

**PENGARUH BIMBINGAN KEAGAMAAN MAHASISWA
TERHADAP PRILAKU SOSIAL;
(STUDI KASUS MAHASISWA KOS-KOSAN YANG
BERMUKIM DI PONDOK PANGKEP DAN PONDOK
HIPMAT
JALAN AMAL BAKTI)**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2017

PENGARUH BIMBINGAN KEAGAMAAN MAHASISWA

**TERHADAP PRILAKU SOSIAL;
(STUDI KASUS MAHASISWA KOS-KOSAN YANG
BERMUKIM DI PONDOK PANGKEP DAN PONDOK
HIPMAT
JALAN AMAL BAKTI)**



Oleh

**MUH. YUSUF
NIM. 11.3200.001**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Jurusan Dakwah dan
Komunikasi
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2017

**PENGARUH BIMBINGAN KEAGAMAAN MAHASISWA
TERHADAP PRILAKU SOSIAL;
(STUDI KASUS MAHASISWA KOS-KOSAN YANG
BERMUKIM DI PONDOK PANGKEP DAN PONDOK
HIPMAT
JALAN AMAL BAKTI)**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos.)

Program Studi
Bimbingan Konseling Islam

Disusun dan Diajukan Oleh

MUH. YUSUF
NIM. 11.3200.001

Kepada

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Muh. Yusuf
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Keagamaan Mahasiswa terhadap Perilaku Sosial (Studi Kasus Mahasiswa Kos-kosan yang Bermukim di Pondok Pangkep dan Pondok HIPMAT Jalan Amal Bakti)
Nim : 11.3200.001
Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare
Sti/19/PP.00.9/1203/2014
Tanggal Persetujuan : 24 / 01 / 2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : **Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si**

NIP : 19640427 198703 1 002

(.....)

Pembimbing Pendamping : **Dr. Muhammad Qadaruddin, M. Sos I**

NIP : 19830116 200912 1 005

(.....)

Mengetahui :

Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi



Dr. Muhammad Saleh, M. Ag

NIP. 19680404 199303 1 005

SKRIPSI
PENGARUH BIMBINGAN KEAGAMAAN MAHASISWA
TERHADAP PRILAKU SOSIAL;
(STUDI KASUS MAHASISWA KOS-KOSAN YANG BERMUKIM
DI PONDOK PANGKEP DAN PONDOK HIPMAT
JALAN AMAL BAKTI)

Disusun dan diajukan oleh

MUH. YUSUF
NIM: 11.3200.001

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 24 Januari 2017 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama

: **Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si**

NIP

: 19640427 198703 1 002

Pembimbing Pendamping

: **Dr. Muhammad Qadaruddin, M. Ses I**

NIP

: 19830116 200912 1 005

Mengetahui :



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si
NIP: 19640427 198703 1 002



Dr. Muhammad Saleh, M. Ag
NIP. 19680404 199303 1 005

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Keagamaan Mahasiswa terhadap Perilaku Sosial (Studi Kasus Mahasiswa Kos-kosan yang Bermukim di Pondok Pangkep dan Pondok HIPMAT Jalan Amal Bakti)

Nama : Muh. Yusuf

NIM : 11.3200.001

Jurusan : Dakwah dan Komunikasi

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Ketua STAIN Parepare
Sti/19/PP.00.9/1203/2014

Tanggal Kelulusan : 24 / 01 / 2017

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si (Ketua) (.....)

Dr. Muhammad Qadaruddin, M. Sos. I (Sekretaris) (.....)

Prof. Dr. Abd. Rahim Arsyad, M. A. (Anggota) (.....)

Iskandar, S. Ag., M. Sos. I (Anggota) (.....)



Mengetahui

Ketua STAIN Parepare

Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si
NIP. 19640427 198703 1 002

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا،
مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Alhamdulillah segala puja dan puji bagi Allah SWT, Zat yang menguasai setiap jiwa, hanya dengan izin-Nya terlaksana segala macam kebajikan dan teraih segala macam kesuksesan. Shalawat beriring rahmat serta salam semoga Allah swt limpahkan kepada baginda nabiullah muhamma Saw. Kepada beliau di turunkan wahyu ilahi Alquran, dan ditugaskan untuk menjadi suri tauladan yang baik bagi semua umat di dunia.

Atas berkat rahmat Allah dan motivasi dari keluarga, kerabat, sahabat, dan teman, serta didorong oleh semangat untuk cepat selesai, maka tersusunlah skripsi yang berjudul: “Pengaruh Bimbingan Keagamaan Mahasiswa Terhadap Perilaku Sosial; (Studi Kasus Mahasiswa Kos-Kosan Yang Bermukim di Jalan Amal Bakti)”.

Penulis haturkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis yang telah melahirkan dan membesarkan penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan kasih sayang serta sebagai sumber kehidupan dan sebagai pembimbing utama dalam hidup penulis. Merekalah yang telah membesarkan dan memberi kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan kuliah hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Mereka memiliki peran yang sangat besar dan tak terhingga, hingga rasa terima kasih pun tidak akan pernah cukup untuk mendeskripsikan wujud penghargaan penulis.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si dan bapak Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I

selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan, menyampaikan terima kasih kepada:

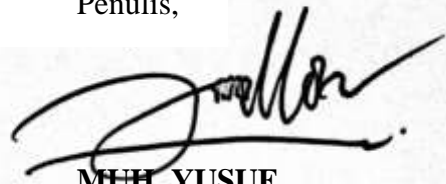
1. Bapak Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si sebagai Ketua STAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di STAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Muhammad Saleh, M.Ag selaku ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi (STAIN) Parepare atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Qadaruddin, M.Sos.I selaku ketua Program studi bimbingan konseling islam yang telah memberikan motivasi dan ilmu pengetahuannya
4. Bapak ibu dosen Dakwan dan Komunikasi yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik dan melayani penulis selama studi di STAIN Parepere.
5. Saudara (i) penulis yang senantiasa memberi arahan, nasehat serta dorongan dan bantuan moril maupun materi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
6. Sahabat seperjuangan pada prodi BKI yang selama ini telah banyak mengukir kenangan bersama-sama dan juga turut serta dalam memberikan dukungan untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Semua teman-teman kampus dengan berbagai pengalaman dan kebersamaan yang tak pernah terlupakan.
8. Kepala Sub. Akademik STAIN Parepare beserta staf yang telah memberikan pelayanan dengan baik dan membantu memenuhi syarat-syarat penyelesaian penulis.

9. Kepala Sub. Perpustakaan STAIN Parepare beserta staf yang memberikan pelayanan yang baik serta menyediakan referensi yang sangat membantu penulis dalam penyelesaian skripsinya.
10. Pondok Pangkep dan pondok Hipmat yang dengan senang hati mengizinkan penulis serta membantu untuk melakukan penelitian di Pondok tersebut.
11. Bapak Bripka Muh. Takbir atau yang akrab penulis panggil Kak Bambi' selaku Owner Rumah Kopi Sweetness yang selama ini telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun materi kepada penulis selama menempuh studi di STAIN Parepare.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt membalas semua kebaikan dengan balasan yang berlimpah dan mendapatkan rahmat-Nya. Amin.

Parepare, 25 Januari 2017

Penulis,



MUH. YUSUF

NIM: 11.3200.001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUH. YUSUF

NIM : 11.3200.001

Tempat/Tgl. Lahir : Batusura', 05 Mei 1993

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

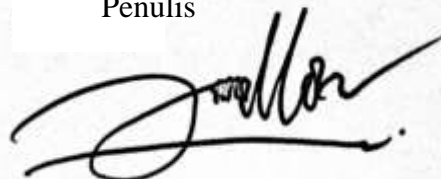
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi

Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Keagamaan Mahasiswa terhadap Perilaku Sosial; (Studi Kasus Mahasiswa Kos-Kosan yang Bermukim di Pondok Pangkep dan Pondok HIPMAT Jalan Amal Bakti)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 25 Januari 2017

Penulis



MUH. YUSUF
NIM. 11.3200.001

ABSTRAK

Muh. Yusuf. 11.3200.001. Pengaruh Bimbingan Keagamaan Mahasiswa Terhadap Perilaku Sosial; (Studi Kasus Mahasiswa Kos-Kosan Yang Bermukim di Jalan Amal Bakti). Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si Sebagai pembimbing I, dan Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I Sebagai pembimbing II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.

Masalah yang menjadi tujuan penelitian ini; Untuk memperoleh data yang akurat tentang bentuk bimbingan keagamaan yang dapat mempengaruhi mahasiswa. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perilaku social mahasiswa.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Penelitian ini berlokasi di Jln. Amal Bakti (lokasi penelitian), jadwal penelitian bulan November s/d Desember 2016 (Waktu Penelitian); teknik dan instrumen pengumpulan data yaitu observasi, angket, dan dokumentasi; Teknik analisis data yaitu editing, penskoran, menentukan kualifikasi dan interval, dan analisis uji hipotesis.

Hasil analisis uji hipotesis variabel X terhadap variabel Y diketahui nilainya $t = -.136$ dengan $p\ sig = 0,893$ pada pondok Pangkep oleh karena itu, berdasarkan kriteria $p\ sig (0,000) > \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak. Sedangkan hasil uji $-t$ pada pondok HIPMAT berdasarkan analisis SPSS diperoleh nilai $t = -.201$ dengan $p\ sig = 0,842$. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria $p\ sig (0,000) > \alpha (0,05/2)$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Terdapat pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perilaku sosial mahasiswa kos-kosan yang bermukim di Jalan Amal bakti” diterima.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJUAN PUSTAKA..	
2.1 Tinjauan Teoretis.....	6
2.2.1 Bimbingan Keagamaan.....	7
2.2.2 Mahasiswa dan Perilaku Sosial.....	18
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan.....	28
2.3 Kerangka Pikir.....	31
2.4 Hipotesis Penelitian.....	32
2.5 Defenisi Operasional Variabel.....	33

BAB III METODE PENELITIAN	
3.1	Jenis Dan Desain Penelitian..... 35
3.2	Lokasi Dan Waktu Penelitian..... 36
3.3	Populasi dan Sampel..... 36
3.4	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data..... 38
3.5	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data..... 40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 44
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian..... 49
4.2.1	Data Hasil Angket Tentang Bimbingan Keagamaan..... 49
4.2.2	Data Hasil Angket Tentang Perilaku Sosial..... 66
4.3	Analisis Data Hasil Penelitian..... 82
4.4	Pengujian Persyaratan Analisis Data..... 83
4.5	Uji Hipotesis..... 86
BAB V PENUTUP	
5.1	Simpulan..... 88
5.2	Saran..... 89
DAFTAR PUSTAKA..... 90	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Kepengurusan berdasarkan periode dan Program Kerja Pondok HIPMAT	45
4.2	Daftar Nama-nama Ketua IPPM Pangkep 5 Tahun Terakhir	48
4.3	Materi agama yang diberikan di kampus sudah cukup	49
4.4	Mengikuti pengajian yang diadakan di kampus dapat menambah pengetahuan agama	50
4.5	Dengan mengaji dirumah dapat menyejukkan hati	52
4.6	Dengan melaksanakan shalat wajib lima waktu dapat mempererat persaudaraan dan kepedulian	53
4.7	Sebagai orang muslim setiap hari harus berdzikir	54
4.8	Sebagai orang muslim setiap hari harus membaca al-Qur'an	54
4.9	Mempelajari isi kandungan al-Qur'an adalah keharusan dalam beragama	55
4.10	Melaksanakan puasa setiap bulan Ramadhan dapat mendekatkan individu dengan individu lain	56
4.11	Sebagai orang muslim harus sering-sering mengikuti ceramah keagamaan di masjid	57
4.12	Pengajian keagamaan diikuti jika pematernya seorang ustadz	57
4.13	Dengan mengikuti kajian-kajian keagamaan dapat menambah pengetahuan keagamaan	58
4.14	Orang lebih muda harus menggunakan kata-kata yang sopan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua	59
4.15	Dalam kehidupan keseharian jangan digunakan untuk membicarakan keburukan orang lain	60
4.16	Dapat menahan diri dengan diam untuk tidak membicarakan keburukan orang lain adalah sikap yang	60

	muliah	
4.17	Sebelum berangkat kekampus harus berdo'a dulu	61
4.18	Ketika menghadapi masalah yang sulit saya selalu beristighfar	62
4.19	Membentak jika diberi nasehat orang tua	63
4.20	Berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial di kampus dan sosial adalah bentuk dari kesadaran beragama	64
4.21	Jika seandainya saya disakiti (dalam bentuk apapun) maka saya tidak harus menanggapi dengan marah	64
4.22	Jika melakukan kesalahan terhadap orang lain maka harus meminta maaf	65
4.23	Jika ada seseorang menghina orang lain padahal saya tahu itu dosa, maka seharusnya saya menegurnya	66
4.24	Menghargai tetangga atau saudara yang berbeda suku, dan agama adalah sikap sosial yang harus di junjung tinggi	67
4.25	Jika terdapat perbedaan pendapat dengan teman, maka harus tetap saling menghargai	67
4.26	Jika teman akrab selalu teguh dengan pendiriannya, maka sebagai teman yang baik selalu menghargai dia	68
4.27	Jika terdapat perdebatan dengan teman, menurut saya kadang kita harus mengalah dan menerima pendapatnya	69
4.28	Jika memiliki makanan (snack) maka harus selalu berbagi dengan teman-teman	70
4.29	Jika ada teman yang berkelahi, saya harus mendamaikan mereka	70
4.30	Jika bertemu dengan teman, saya selalu berjabat tangan	71
4.31	Jika bertemu dengan teman, saya selalu mengucapkan salam	72
4.32	Jika terdapat teman yang sakit, saya menjenguk	73

	bersama teman-teman	
4.33	Jika ada teman yang dihina dan disakiti sedang ia tidak bersalah, saya selalu membelanya	73
4.34	Jika ada tugas kelompok dari dosen atau ustadz, menurut saya harus dikerjakan bersama-sama	74
4.35	Jika mendapat jadwal piket untuk membersihkan kamar dan pondok, saya selalu mengerjakannya	75
4.36	Jika mendapat pembagian tugas di pondok saya mengerjakannya dengan baik	76
4.37	Jika dilaksanakan kerja bakti, saya selalu mengikutinya dengan baik	76
4.38	Jika saya dibantu oleh teman, saya kembali membantunya	77
4.39	Jika punya uang kemudian ada teman butuh uang mendadak, saya selalu bersedia meminjaminya	78
4.40	Ketika merasa jengkel dengan teman yang menjahili, saya selalu berusaha memaafkan kesalahannya	79
4.41	Jika ada iuran pondok, saya selalu ikut menyumbangkan	79
4.42	Jika ada teman yang sakit dan tidak bisa masuk kampus, saya siap mengijinkannya	80
4.43	Menjalin hubungan yang baik dengan teman-teman satu pondok adalah hal yang harus selalu dilakukan	81
4.44	Sebagai anggota pondok saya selalu mengikuti aturan yang ada	81
4.45	Deskripsi pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perilaku sosial	82
4.46	Uji normalitas hasil data angket di pondok Pangkep	84
4.47	Uji normalitas hasil data angket di pondok HIPMAT	85
4.48	Uji homogenitas hasil data angket	85
4.49	Uji hipotesis hasil data angket	87

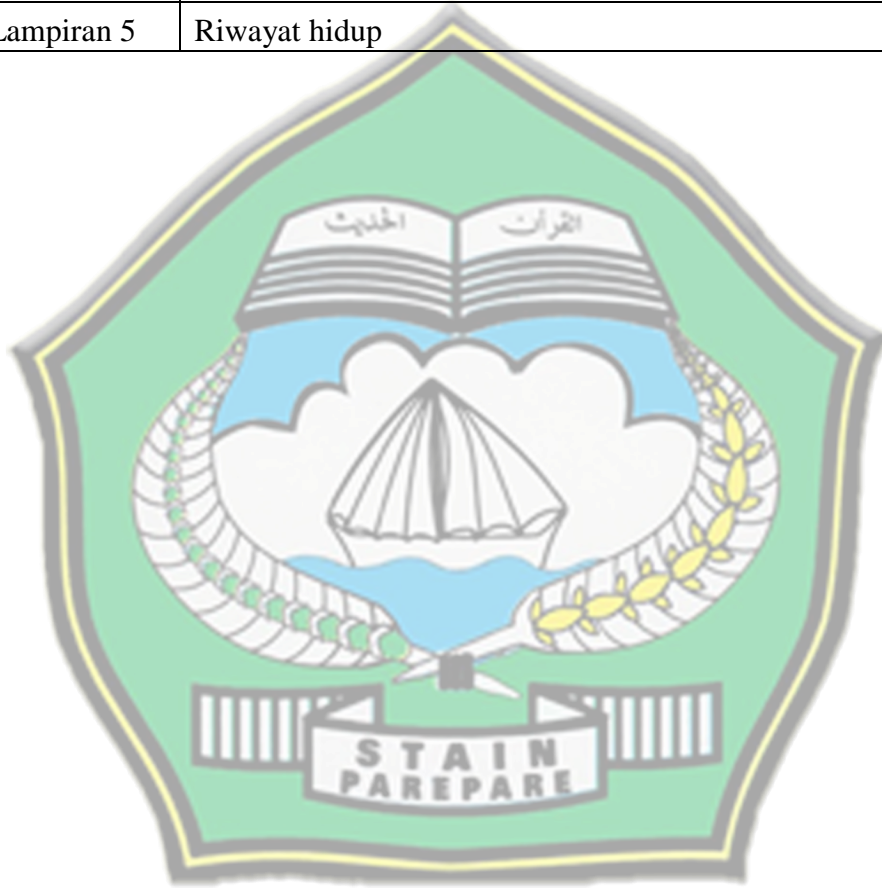
DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	32



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Judul Lampiran
Lampiran 1	Angket
Lampiran 2	Surat izin penelitian
Lampiran 3	Surat izin melaksanakan penelitian
Lampiran 4	Surat keterangan selesai meneliti
Lampiran 5	Riwayat hidup



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Islam sangat memperhatikan kehidupan sosial bagi para pemeluknya, bahkan keberadaannya telah berhasil mengangkat harkat dan martabat manusia. Kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai sosial senantiasa dikedepankan oleh Islam, misalnya masalah zakat, sedekah, kehidupan bermasyarakat maupun yang lain selalu saja mendapatkan porsi perhatian yang tinggi, lebih-lebih dalam memberikan kesejajaran dan kesetaraan antara pria dan wanita.¹

Bimbingan keagamaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. sehingga timbul pada dirinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depan. Berdasarkan konsep pengertian bimbingan yang umum maupun yang khusus di bidang tertentu, bimbingan keagamaan merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²

Adapun dasar pelaksanaan bimbingan agama adalah sesuai dengan firman Allah dalam Alqur'an surah Ali-Imran ayat 104 sebagai berikut:

¹Nur Ahmad Fadhil Lubis, *Agama Sebagai Sistem Kultural* (IAIN Medan: Press, 2000), h. 18.

²Harun Nasution, *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek* (Jakarta: Press, 1986), h. 30.

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ أَفَإِنْ مَاتَ أَوْ قُتِلَ انْقَلَبْتُمْ
عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ وَمَنْ يَنْفَلِبْ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ فَلَنْ يَضُرَّ اللَّهَ شَيْئًا وَسَيَجْزِي اللَّهُ
الشَّاكِرِينَ ١٤٤

Artinya:

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeruh kepada kebajikan dan menyeruh kepada yang ma’ruf dan mencegah yang mungkar. Dan merekalah orang-orang yang beruntung”.³

Mahasiswa bagian dari masyarakat, bahkan mahasiswa merupakan bagian yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi dari pada masyarakat lain, yang juga memiliki berbagai variasi teman dalam bergaul yang berpengaruh pada sikap dan tingkah lakunya. Mahasiswa adalah orang yang terdaftar di perguruan tinggi dan mengikuti semester berjalan. Sebagian besar orang yang masuk perguruan tinggi atau yang mendaftar di perguruan tinggi itu berasal dari daerah tetangga. Di kampus STAIN Parepare salah satunya. Kebanyakan yang menjadi mahasiswa pada perguruan tinggi ini adalah mereka yang berasal dari daerah tetangga seperti Pinrang, Sidrap, Majene, Enrekang, Barru, Pangkep dan bahkan ada mahasiswa yang berasal luar Sulawesi Selatan seperti mahasiswa yang berasal dari Tana Bumbu Kalimantan Selatan dan daerah lainnya.

Mereka yang berasal dari daerah tetangga ini jika memiliki keluarga di Parepare mungkin mereka akan tinggal bersama keluarga, namun bagi mereka yang tidak memiliki keluarga di Parepare maka mereka akan tinggal di rumah kontrakan sekitar kampus atau yang lazim kita dengar bermukim di rumah kost.

Ketika kita mendengar kata kos-kosan hal yang pertama terlintas dalam benak kita adalah kehidupan yang mandiri. Selain sifat yang mandiri, anak kos

³ Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Toha Putra, Jakarta, 1989, hlm.93

juga identik dengan kehidupan yang bebas, bebas melakukan apa saja yang ingin mereka lakukan, terutama bagi mereka yang tinggal di kos-kosan yang terbuka 24 jam tanpa pengawasan pemilik.

Mungkin kita pernah mendengarkan atau bahkan melihat secara langsung kasus tentang mahasiswa yang bermukim di rumah kos, misalnya mahasiswa yang mengonsusmsi barang-barang haram seperti miras, mahasiswi yang hamil diluar nikah dan masih banyak kasus lainnya. Mengapa hal-hal demikian terjadi, jawabannya tidak lain karena tidak bisa menjaga dirinya sehingga mereka terjerumus kedalam jurang pergaulan bebas.

Kehidupan mahasiswa yang dipenuhi masalah akan berdampak buruk kepada dirinya dan juga orang-orang disekitarnya, karena perilaku yang tidak sesuai dengan norma atau etika yang ada pada masyarakat tempat mereka tinggal. Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia, sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai diri pribadi tidak melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain, ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan orang yang lainnya.

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial, sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya. Pada perkembangan menuju kedewasaan, interaksi sosial diantara manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Hal ini dikarenakan jika tidak ada timbal balik dari interaksi sosial maka manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sosok individu yang utuh sebagai hasil interaksi sosial. Potensi-potensi itu pada awalnya dapat diketahui dari perilaku kesehariannya. Pada saat bersosialisasi maka yang ditunjukkannya adalah perilaku sosial. Pembentukan perilaku sosial seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Pada

aspek eksternal situasi sosial memegang peranan yang cukup penting, dimana situasi sosial diartikan sebagai tiap-tiap situasi di mana terdapat saling hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain.⁴

Mahasiswa khususnya yang bermukim pada rumah kost mesti mendapatkan bimbingan keagamaan yang diharapkan mampu menjadi benteng dari segala perbuatan yang dapat merusak dirinya. Bimbingan keagamaan dalam sejarahnya telah dilakukan oleh para nabi dan rasul, para sahabat, ulama di lingkungan masyarakat dari zaman dahulu hingga sekarang. Bimbingan keagamaan memberikan petunjuk bagaimana cara menciptakan hubungan yang baik dengan lingkungan dimana kita berada.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dikatakan bahwa yang menjadi tema sentral dalam penelitian ini adalah pengaruh bimbingan keagamaan mahasiswa terhadap perilaku sosial.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana bentuk bimbingan keagamaan terhadap mahasiswa kos-kosan pondok Pangkep dan pondok Hipmat yang bermukim di jalan Amal Bakti.
- 1.2.2 Bagaimana pengaruh bimbingan keagamaan mahasiswa kos-kosan pondok Pangkep dan pondok Hipmat yang bermukim di jalan amal bakti terhadap perilaku sosial.

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap hal yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, begitupun dengan penelitian ini. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

⁴A. Ibrahim Indarawi jaya, *Toeri Perilaku Sosial dan Budaya Oraganisasi* (Bandung: Rafika Adatmi, 2010), h. 29.

1.3.1 Untuk mengetahui bentuk bimbingan keagamaan yang dapat mempengaruhi mahasiswa.

1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perilaku social mahasiswa.

1.4 Kegunaan Penelitian

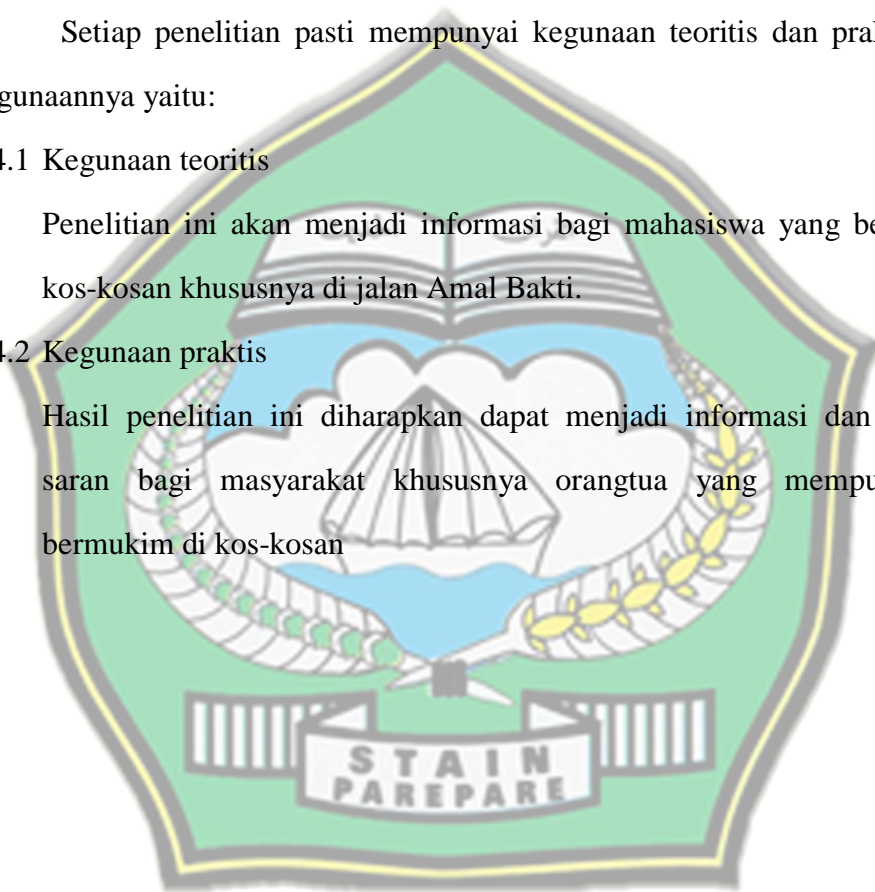
Setiap penelitian pasti mempunyai kegunaan teoritis dan praktis adapun kegunaannya yaitu:

1.4.1 Kegunaan teoritis

Penelitian ini akan menjadi informasi bagi mahasiswa yang bermukim di kos-kosan khususnya di jalan Amal Bakti.

1.4.2 Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan sumbangsi saran bagi masyarakat khususnya orangtua yang mempunyai anak bermukim di kos-kosan



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

Segala hal yang ada disekitar individu, baik berupa benda hidup, benda mati, benda konkret, dan benda abstrak bisa menjadi pengaruh bagi perkembangan fisik dan psikis individu itu sendiri. Hal tersebut merupakan sesuatu yang wajar dan selalu terjadi di kehidupan seseorang, yang perlu diperhatikan adalah keberadaan pengaruh dalam proses perkembangan tersebut.

Pengaruh adalah suatu keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Disisi lain pengaruh berupa daya yang dapat memicu sesuatu untuk berubah. Jika salah satu yang disebut pengaruh tersebut berubah, maka akan ada akibat yang ditimbulkannya. Manusia senantiasa hidup dalam pengaruh, positif maupun negatif, hal tersebut berhubungan dengan lingkungan, serta budaya dimana mereka berada. Manusia dapat terpengaruh oleh sesuatu hal dikarenakan naluri yang mereka miliki.⁵

Dalam konsep freud, naluri atau instink adalah representatif psikologi bawaan dari eksitasi keadaan tegang dan terangsang pada tubuh yang diakibatkan oleh munculnya suatu kebutuhan tubuh. Sumber naluri terdapat empat unsur yaitu sumber upaya, objek dan dorongan. Sumber dari naluri adalah kebutuhan, upayannya adalah mengisi kekurangan atau memuaskan kebutuhan. Adapun unsur dorongannya jelas bahwa naluri itu bersifat mendorong individu untuk bertindak dan bertingkah laku.⁶

⁵Kisah Anak Kolong, *Mempengaruhi Prilaku*, <http://meylitapayuningtias.blogspot.co.id/2015/10/pendahuluan-individu-atausekelompok.html> (diakses pada tanggal 21 Oktober 2015)

⁶Suryabrta, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2000), h. 15.

2.1.1 Bimbingan Keagamaan

2.1.1.1 Pengertian Bimbingan Keagamaan

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “Guidance” berasal dari kata “to guide” yang artinya menunjuk-kan, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Jadi bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.⁷

Adapun menurut Bimo Walgito:

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁸

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan (arahan) yang diberikan oleh konselor kepada kliennya baik secara individu maupun secara kelompok baik anak-anak, remaja dan orang dewasa dan dilakukan secara sadar, terencana dan sistematis sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan dirinya dan mandiri, memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan bisa memilih keputusan dalam menentukan arah dan tujuan hidupnya, memahami dan mengenal dirinya serta mampu beradaptasi dengan lingkungan hidupnya secara baik berdasarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Agama sebagai sistem yang menyeluruh mempunyai ajaran dan dorongan kepada niat batin dan nilai lahir manusia secara terpadu. Agama juga berfungsi

⁷Hallen, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 3

⁸Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan islam Pengembangan Dakwah Melalui psikoterapi Islam* (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada2009), h. 9.

sebagai bimbingan, tuntunan, petunjuk, peringatan, pendorong motivasi hidup, pemberi solusi dan sarana hidup tenang dan bahagia.

Mengenai arti agama secara etimologi terdapat perbedaan pendapat, bahwa kata "agama" itu bahasa Arabnya, din atau millah. Kata din makna aslinya ketaatan atau pembalasan, adapun millah makna aslinya perintah (Ali, tth: 3). Ada pula yang mengatakan bahwa kata agama berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu : “a” berarti tidak dan “gama” berarti kacau, jadi berarti tidak kacau.⁹ Menurut Jalaluddin mendefinisikan agama adalah bentuk keyakinan yang menyangkut masalah yang berhubungan dengan kehidupan batin manusia.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini dikemukakan beberapa pendapat para ahli tentang definisi bimbingan keagamaan:

2.1.1.1.1 Menurut Faqih

Bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaan senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2.1.1.1.2 Menurut Arifin

Bimbingan keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah yang menyangkut kehidupan di masa kini dan di masa mendatang, bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dengan kekuatan iman dan taqwanya kepada Allah.

2.1.1.1.3 Menurut Adz-Dzaki

⁹Taib Thahir Abdul Mu'in, *Ilmu Kalam* (Jakarta: Wijaya, 1992), h. 112

Bimbingan keagamaan adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana sehingga seorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kepribadianya, keimanan dan keyakinannya sehingga dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan benar secara mandiri yang berpandangan pada Al-Qur'an dan As-Sunah Rasulullah SAW.

2.1.1.1.4 Menurut Hallen

Bimbingan keagamaan adalah suatu usaha membantu individu dalam menanggulangi penyimpangan perkembangan fitrah beragama yang dimilikinya, sehingga ia kembali menyadari peranannya sebagai khalifah di bumi dan berfungsi untuk menyembah, mengabdikan kepada Allah SWT sehingga akhirnya tercipta kembali hubungan yang baik dengan Allah, dengan manusia dan alam semesta.

Dari beberapa pengertian bimbingan keagamaan di atas secara umum dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan. Maka dengan demikian ada kemungkinan bahwa si terbimbing perlu diberi kemampuan melihat rangkaian problematika yang dihadapi seputar masalah-masalah keagamaan yang mengganggu ketenangan hidupnya baik dari segi kejiwaan maupun fisiknya.

Saat ini kecenderungan studi atas spritualitas dan keagamaan marak dilakukan dalam semua lini kehidupan. Kecenderungan akan hal ini adalah akibat dari makin tingginya stressor dalam berbagai sektor kehidupan, sedangkan mekanisme pertahanan diri manusia cenderung terus-menerus menurun. Dalam

kondisi seperti ini manusia butuh pegangan, maka dari sisi spiritual dan hal-hal berbau keagamaan kemudian dicari, digali dan dikait-kaitkan kembali menjadi pegangan. Agama dalam fungsinya sebagai pegangan kehidupan jelas bukan barang baru, tetapi kecenderungan manusia meninggalkan agama senantiasa ada dalam pentas sejarah kehidupan terutama ketika budaya hedonisme menjadi panutan dan kehidupan mencapai derajat yang serendah-rendahnya, maka agama biasanya tampil menjadi barang yang dibutuhkan.

2.1.1.2 Tujuan dan Fungsi Bimbingan Keagamaan

Secara umum agama adalah suatu sistem ajaran tentang Tuhan, dimana penganut-penganutnya melakukan tindakan-tindakan ritual, moral, atau sosial atas dasar atau aturan-aturannya oleh karena itu agama mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Aspek kredial, yaitu ajaran tentang doktrin-doktrin ketuhanan yang harus diyakini.
- b. Aspek spiritual, yaitu tata cara berhubungan dengan Tuhan, untuk meminta perlindungan dan pertolongannya atau untuk menunjukkan kesetiaan dan penghambaan.
- c. Aspek moral, yaitu ajaran tentang aturan berperilaku dan bertindak benar dan baik, individu dalam kehidupan.
- d. Aspek sosial, yaitu ajaran tentang aturan hidup bermasyarakat.¹⁰

Islam merupakan agama yang sangat diridhoi oleh Allah swt. Para ulama membagi Islam ke dalam tiga kerangka pokok yaitu aqidah, syariah dan akhlak. Semuanya merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan.

¹⁰M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 18-19.

Untuk lebih jelas maka akan di bahas lebih mendalam mengenai ketiga aspek ajaran Islam di bawah ini:

a. Aspek aqidah

Akidah adalah sesuatu yang dianut oleh manusia dan diyakini baik berwujud agama dan lainnya. Akidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, diucapkan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, diwujudkan dalam perbuatan dengan amal shaleh. Akidah dalam islam harus berpengaruh pada segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia, sehingga aktivitas tersebut dapat bernilai ibadah.

b. Aspek Syariah

Syariat adalah peraturan-peraturan yang diciptakan Allah atau diciptakan pokok-pokoknya di dalam berhubungan dengannya, sesama manusia, dengan alam dan hubungannya dengan kehidupan.

Syariat berasal dari wahyu Allah yang dituangkan dalam al-qur'an, diwajibkan untuk ditaati dan dilaksanakan sebagaimana mestinya, apabila manusia ingin hidup bahagia dan tenteram baik di dunia dan akhirat kelak. Syariat berpusat pada dua segi kehidupan yang cukup mendasar yaitu aspek ibadah dan muamalah. Aspek ibadah terdiri dari dua jenis yaitu ibadah dalam pengertian umum dan ibadah dalam pengertian khusus. Ibadah dalam pengertian umum yakni semua amalan yang diizinkan oleh Allah dan yang tidak ditetapkan secara terperinci mengenai keharusan mengerjakannya. Sedangkan ibadah dalam arti khusus yakni apa-apa yang telah Allah jelaskan secara terperinci dalam al-qur'an.

c. Aspek Akhlak

Akhlak ialah suatu gejala kejiwaan yang sudah meresap dalam jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa mempergunakan pertimbangan terlebih dahulu. Apabila yang timbul daripadanya adalah perbuatan-

perbuatan baik, terpuji menurut akal dan syara' maka disebut akhlak baik (akhlakul Mahmudah) sebaliknya apabila yang timbul dari padanya adalah perbuatan yang buruk maka dinamakan akhlak yang buruk (Akhlak Mazmumah).

Dalam menjalakkannya sebaiknya berpedoman kepada Al-qur'an Al-hadits. Secara garis besarnya menurut sifatnya terbagi kepada dua yakni terpuji dan tercela. Dari segi bentuknya akhlak dapat dibagi dalam tiga kelompok yaitu: Akhlak kepada Allah, Akhlak kepada manusia, Akhlak terhadap makhluk-makhluk lain.¹¹

Agama merupakan salah satu prinsip yang harus dimiliki oleh setiap manusia untuk mempercayai Tuhan dalam kehidupan mereka, tidak hanya itu secara individu agama bisa digunakan untuk menuntun kehidupan manusia dalam mengarungi kehidupan sehari-hari. Para antropolog dan sosiolog mengatakan bahwa dalam kehidupan masyarakat primitive dijumpai semacam norma yang mengatur kehidupan mereka. Dalam kehidupan masyarakat primitif sudah ada semacam institusi yang berfungsi mengatur hubungan kepercayaan terhadap sesuatu yang dianggap adikodrati dan suci. Di lain pihak, para agamawan dari berbagai agama yang ada memperkuat akan adanya kepercayaan terhadap mitos-mitos. Dari kenyataan-kenyataan yang ada, para psikolog mencoba melihat hubungan tersebut dari sudut pandang psikologi. Menurut mereka hubungan manusia dengan kepercayaannya ikut dipengaruhi dan juga mempengaruhi faktor kejiwaan.

Zakiah Daradjat, meneliti pengaruh agama terhadap sikap dan tingkah laku orang atau mekanisme yang bekerja dalam diri seseorang, karena cara seseorang

¹¹Dzamari, Zainal, *Islam Aqidah dan Syari'ah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 24-25.

berpikir, bersikap, berkreasi, dan bertingkah laku, tidak dapat dipisahkan dari keyakinannya, karena keyakinan itu masuk dalam konstruksi kepribadiannya.¹²

Dalam kajian psikologi agama, persoalan agama tidak ditinjau dari makna yang terkandung dalam pengertian yang bersifat definitif. Pengertian agama dalam kajian dimaksud lebih bersifat umum, yaitu mengenai proses kejiwaan terhadap agama serta pengaruhnya dalam kehidupan pada umumnya. Melalui pengertian umum seperti itu, paling tidak akan dapat diamati bagaimana fungsi dan peranan keyakinan terhadap sesuatu yang dianggap sebagai agama kepada sikap dan tingkah laku lahir dan batin seseorang.

Jalaluddin berpendapat tentang beberapa fungsi agama dalam masyarakat antara lain:

a. Fungsi edukatif (pendidikan).

Ajaran agama secara yuridis berfungsi mengajak dan melarang yang ahrus dipatuhi agar berbagai penganutnya menjadi baik dan benar, terbiasa dengan sesuatu yang benar.

b. Fungsi penyelamat.

Dimanapun manusia berada selalu menginginkan dirinya selamat. Keselamatan yang diberikan agama meliputi kehidupan dunia dan akhirat.

c. Fungsi perdamaian.

Melalui tuntunan agama seseorang/sekelompok orang yang bersalah dan berdosa mencapai kedamaian batin, sesame, semesta dan Allah.

d. Fungsi kontrol sosial.

Ajaran agama membentuk penganutnya makin peka terhadap masalah-masalah sosial seperti kemaksiatan, keadilan, kesejahteraan dan kemanusiaan.

¹²Zakiah Drajat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: Pustaka Setia 1995), h.

Kepekaan ini juga mendorong untuk tidak berdiam diri melihat kebathilan yang merasuki sistem kehidupan yang ada.

e. Fungsi pembaharuan.

Ajaran agama dapat mengubah kehidupan pribadi seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru. Dengan fungsi ini seharusnya agama terus-menerus menjadi agen perubahan basis-basis nilai dan moral bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

f. Fungsi kreatif.

Fungsi ini mendorong dan menopang fungsi pembaharuan untuk mengajak umat beragama bekerja produktif dan inovatif bukan hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi orang lain.

g. Fungsi Sublimatif (bersifat perubahan emosi).

Ajaran agama mensucikan segala usaha manusia, bukan saja yang bersifat agamawi, melainkan juga bersifat duniawi. Usaha manusia selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama, bila dilakukan atas niat yang tulus, karena untuk Allah, itu adalah ibadah.¹³

Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat adi kodrati (supernatural) ternyata seakan menyertai dalam ruang lingkup kehidupan yang luas. Agama memiliki nilai-nilai bagi kehidupan manusia sebagai individu dalam hubungannya dengan kehidupan masyarakat. Selain itu agama juga memberi dampak bagi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian secara psikologis, agama dapat berfungsi sebagai motif intrinsik (dalam diri) dan motif ekstrinsik (luar diri).

Setiap manusia menginginkan keselamatan baik dalam hidup sekarang ini maupun sesudah mati (diakhirat kelak). Jaminan keselamatan ini hanya bisa

¹³Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 17.

mereka temukan dalam agama. Agama membantu manusia untuk mengenal Tuhan dan berkomunikasi dengan-Nya. Sehingga dalam yang hubungan ini manusia percaya dapat memperoleh apa yang ia inginkan. Agama sanggup mendamaikan kembali manusia yang salah dengan Tuhan dengan jalan pengampunan dan Penyucian batin.¹⁴

Bimbingan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan.

Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Sebenarnya tujuan bimbingan keagamaan harus relevan dengan dasar pelaksanaannya, yakni mendasarkan pada pandangan terhadap hakekat manusia selaku makhluk individu, sosial dan makhluk susila.

Fungsi dan tujuan bimbingan keagamaan adalah untuk memantapkan pemahaman agama bagi masyarakat, dalam kehidupan individu maupun berkelompok sehingga dapat membentuk budaya yang berintikan agama islam bertujuan sebagai subjek dakwah, karena itu bimbingan keagamaan harus mempengaruhi dan mengarahkan manusia dari alam kebodohan kealam berpengetahuan atau alam kekufuran kealam ketauhidan. Dengan demikian bimbingan keagamaan dimaksudkan untuk membina daya manusia sehingga melahirkan orang-orang sehat jiwa dan raga, takwa kepada Tuhan, luhur budi pekertinya, mencintai bangsa dan sesama manusia, menghayati hak dan kewajiban

¹⁴Wawasan Kita, *Pengertian Agama*, <http://ridhoberlianto.blogspot.co.id/p/pengertian-agama-dengansingkat-definisi.html> (diakses pada tanggal 21 Oktober 2015)

selaku warga dan anggota masyarakat, serta memiliki kemampuan dan tanggung jawab sosial.¹⁵

2.1.1.3 Dasar-Dasar Bimbingan Keagamaan

Dasar yang menjadi isyarat kepada manusia untuk memberi petunjuk atau bimbingan kepada orang lain yaitu antara lain:

Firman Allah dalam Q,S. At-Tahrim/66: 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹⁶

Dalam bukunya Arifin (1994:8-9), menyatakan bahwa dasar bimbingan keagamaan dalam menghadapi siswa sebagai anak bimbingan, yang berdasarkan Al Quran dan Hadis.

Firman Allah dibawah ini juga menunjukkan pengertian bahwa dalam setiap diri manusia telah dikaruniai kemampuan dasar kejiwaan yang mengandung kemungkinan untuk berkembang kearah tingkat perkembangan hidup yang menggantungkan dirinya dan yang tidak menggantungkan dirinya sendiri.oleh karena itu diperlukan bimbingan yang dapat menghindarkan dirinya dari perkembangan yang merugikan hidupnya dimasa dewasa.

¹⁵Aumur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: Raja Wali Press, 2002), h. 4.

¹⁶Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2004), 560

Firman Allah dalam Q,S. As Syamsu/91: 7-10.

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ۖ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۘ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ۙ وَقَدْ
خَابَ مَن دَسَّاهَا ۙ ١٠

Terjemahnya:

Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.¹⁷

Firman Allah dalam Q,S. Al Mujadalah/58: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۙ ١١

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁸

Dalam memberikan pengertian tentang ilmu agama sehingga siswa dapat mengamalkan ajaran agama dan juga mampu mengikuti serta mengembangkan sikap ilmiah sesuai dengan tuntutan kemajuan ilmu dan teknologi, maka firman Allah tersebut perlu dipegang oleh para pembimbing. Karena dengan keberhasilan membimbing keimanan yang kuat dalam pribadi siswa, maka ilmu pengetahuan dan teknologi yang di serap dapat berkembang di atas iman dan ketakwaan kepada Allah SWT. Sehingga wawasan ilmu pengetahuan yang mereka miliki dapat berkembang kearah yang baik yaitu kesejahteraan manusia.

¹⁷Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 595

¹⁸Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 543

2.1.2 Mahasiswa dan Perilaku Sosial

Seorang mahasiswa yang memasuki masa kuliah pada umumnya berada pada tahap remaja usia akhir, yaitu 18-21 tahun. Menyandang gelar mahasiswa merupakan kebanggaan sekaligus tantangan. Tanggung jawab yang diemban mahasiswa begitu besar. Mahasiswa mungkin merasa lebih dewasa, lebih banyak pelajaran yang dapat dipilih, lebih banyak waktu untuk berkumpul bersama teman sebayanya, dan lebih merasa mandiri karena jauh dari pengawasan orangtua. Hal ini ditunjukkan pada mereka yang memilih kos-kosan sebagai tempat tinggal. Kos atau indekost adalah sebuah jasa yang menawarkan sebuah kamar atau tempat untuk ditinggali dengan sejumlah pembayaran tertentu untuk setiap periode.

Kos-kosan yang berada disekitaran kampus merupakan hal yang tidak dapat lepas dari kehidupan mahasiswa, terutama bagi mahasiswa yang berasal dari luar daerah. Banyaknya mahasiswa yang memilih untuk kuliah di kota-kota besar semakin menambah jumlah rumah kos atau kontrakan. Beragam kos-kosan yang ditawarkan dengan dukungan fasilitas yang ada untuk menunjang kehidupan mahasiswa agar merasa nyaman telah memilih kos tersebut sebagai tempat tinggal untuk menjalankan tugasnya untuk menuntut ilmu. Selain fasilitas, lingkungan tempat kos serta jenis kos pun perlu diperhatikan. Orang tua yang memiliki anak yang akan melanjutkan pendidikan di luar kota tentu akan memberi hak kepada anak untuk memilih rumah kos yang baik dengan tujuan agar anak dapat merasa semakin mandiri dan dewasa.

Kos-kosan sebagai tempat tinggal mahasiswa merupakan tempat tinggal yang kedua bagi mahasiswa. Hal yang positif yang di dapat dari kos-kosan sebagai tempat tinggal mahasiswa, yaitu mengajarkan mereka hidup lebih mandiri. Namun kos-kosan sendiri tidak terlepas dari hal negatif, yaitu pengawasan dari orangtua menjadi kurang dan pemilik kos banyak yang tidak

mau tahu terhadap apa yang dilakukan mahasiswa yang menempati kos tersebut, ditambah lagi dengan kos bebas yang tidak diawasi atau dihuni oleh pemiliknya. Hal tersebut dapat menjadi faktor yang mendorong mahasiswa tersebut melakukan sesuatu yang bertentangan dengan etika yang ada pada masyarakat.¹⁹

Definisi mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No.30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Di dalam PP No. 30 Tentang Pendidikan Tinggi disebutkan bahwa mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi tertentu (Bab I ps.1 [6]), yaitu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan / atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian. (Bab II ps. 1 [1]). Dengan demikian, mahasiswa adalah anggota dari suatu masyarakat tertentu yang merupakan “elit” intelektual dengan tanggung-jawab terhadap ilmu dan masyarakat yang melekat pada dirinya, sesuai dengan “tridarma” lembaga tempat ia bernaung.

Mahasiswa merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi di didik dan di harapkan menjadi calon-calon intelektual. Sebagai seorang intelektual yang mengemban tugas dan tanggung jawab besar maka seorang mahasiswa mestinya memperhatikan perilaku sosialnya.

Menurut Rusli Ibrahim perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia . sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain, dimana saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya.²⁰

¹⁹http://www.academia.edu/11580295/Pengaruh_Lingkungan_Kos_Kosan_terhadap_Perilaku/diakses pada tanggal 20 September 2015.

²⁰Doyle Paule Johnson, *Teori Sosisologi Klasik dan Modern*, Terjemahan Robert M.Z Lawang (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1990), h. 65.

Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Pembentukan perilaku sosial seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal.

2.1.3 Faktor-faktor Pembentuk perilaku Sosial

Ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang yaitu sebagai berikut:

a. Perilaku dan Karakteristik Orang lain

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang yang memiliki karakter santun ada kemungkinan besar akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong, maka akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu.

b. Proses Kognitif

Ingatan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan menjadi dasar kesadaran sosial seseorang dan akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata dengan kata keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula, ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata.

d. Latar Budaya Sebagai tempat Perilaku dan Pemikiran Sosial itu Terjadi

Seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku social aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beritnis lain atau berbeda.²¹

Bentuk dan perilaku sosial seseorang dapat pula ditunjukkan oleh sikap sosialnya. Sedangkan sikap sosial dinyatakan oleh cara-cara kegiatan yang sama dan terus berulang-ulang terhadap objek social yang menyebabkan terjadinya cara-cara tingkah laku yang dinyatakan berulang-ulang terhadap salah satu objek sosial. Berbagai bentuk dan jenis perilaku social seseorang pada dasarnya merupakan karakter atau ciri kepribadian yang dapat diamati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Seperti dalam kehidupan berkelompok, kecenderungan perilaku sosial seseorang menjadi anggota kelompok akan terlihat jelas diantara kelompok lainnya. Manusia tentunya tidak akan terlepas dengan individu lain, dalam hal ini adalah berperilaku, ketika perilaku dikaitkan dengan teori sosial maka akan ditemukan berbagai macam asumsi-asumsi atau pendapat terkait hal tersebut. Teori ini tidak bisa dilepaskan dari ide yang pernah dilontarkan oleh para pendahulu misalnya Adam Smith, David Ricardo, John Stuart Mill. Berdasarkan ide-ide mereka tersebut dikembangkanlah asumsi-asumsi yang mendasari teori tingkah laku soaial antara lain:

- a. Manusia pada dasarnya tidak mencari keuntungan maximum, tetapi mereka senantiasa ingin mendapatkan keuntungan dari adanya interaksi yang mereka lakukan dengan manusia lain.
- b. Manusia tidak bertindak secara rasional sepenuhnya, tetapi dalam setiap hubungan dengan manusia lain, mereka senantiasa berfikir untung dan rugi.
- c. Manusia tidak memiliki informasi yang mencakup semua hal, sebagai dasar untuk mengembangkan alternatif, tetapi mereka ini paling tidak memiliki

²¹Husaini, Usman, *Metedologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 10.

- informasi meski terbatas yang bisa untuk mengembangkan alternatif guna memperhitungkan untung rugi tersebut.
- d. Manusia senantiasa berada pada serba keterbatasan, tetapi mereka ini tetap berkompetisi untuk mendapatkan keuntungan dalam transaksi dengan manusia lain.
 - e. Meski manusia senantiasa berusaha mendapatkan keuntungan dari hasil interaksi dengan manusia lain, tetapi mereka dibatasi oleh sumber-sumber yang tersedia.
 - f. Manusia berusaha memperoleh hasil dalam wujud material, tetapi mereka juga akan melibatkan dan menghasilkan sesuatu yang bersifat non material, misalnya: emosi, perasaan suka, sentimen, dan lain-lain.²²

Arus globalisasi sangat berpengaruh pada perilaku sosial mahasiswa, mahasiswa banyak terjebak dalam pergaulan yang bersifat negative. Untuk menghindari hal tersebut, maka dibutuhkan filter sebagai penyaring dalam hal ini bimbingan keagamaan. bimbingan keagamaan sangat diperlukan, dikarenakan bimbingan keagamaan akan membentuk sikap keagamaan, semua ini berhubungan dengan perwujudan dari pengalaman dan penghayatan seseorang terhadap agama. Persoalan sikap keagamaan pun tidak dapat dipisahkan dari kadar ketaatan seseorang terhadap agamanya. Sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara unsure kognisi (pengetahuan), afeksi (penghayatan) dan konasi (perilaku) terhadap agama pada diri seseorang, karenanya ia berhubungan erat dengan gejala jiwa pada seseorang.

Sikap keagamaan sangat dipengaruhi oleh faktor bawaan berupa fitrah beragama, dimana manusia punya naluri untuk hidup beragama, dan faktor luar diri individu, berupa bimbingan dan pengembangan hidup beragama dari

²²Sunarto, Kamanto, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), h. 18.

lingkungannya. Kedua faktor tersebut berefek pada lahirnya pengaruh psikologis pada manusia berupa rasa takut, rasa ketergantungan, rasa bersalah, dan sebagainya yang menyebabkan lahirnya keyakinan pada manusia. Selanjutnya dari keyakinan tersebut, lahirlah pola tingkah laku untuk taat pada norma dan pranata keagamaan dan bahkan menciptakan norma dan pranata keagamaan tertentu.

2.1.4 Teori Behavioristik

Teori belajar behavioristik menjelaskan belajar itu adalah perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang dapat menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon) berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Stimulus tidak lain adalah lingkungan belajar anak, baik yang internal maupun yang eksternal yang menjadi penyebab belajar. Sedangkan respons adalah akibat atau dampak, berupa reaksi fisik terhadap stimulus. Belajar berarti penguatan ikatan, asosiasi, sifat dan kecenderungan perilaku stimulus respon.

Teori behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gege dan Berliner tentang perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik.

Tokoh-tokoh kunci dalam perkembangan teori behavioristik adalah Ivan Pavlov, Watson, Thordike, dan B.F skinner.

Teori behavioristik memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Mementingkan faktor lingkungan
2. Menekankan pada faktor bagian

3. Menekankan pada tingkah laku yang nampak dengan mempergunakan metode obyektif
4. Sifatnya mekanis
5. Mementingkan masa lalu

Teori behavioristik memfokuskan diri pada sebuah pola perilaku yang bisa diamati dan diulangi sampai perilaku tersebut menjadi otomatis atau membudaya. teori ini memandang pikiran sebagai kotak hitam, dalam artian bahwa respon terhadap stimulus bisa diamati secara kuantitatif, sehingga apa yang ada dalam pikiran menjadi diabaikan karena proses pemikiran tidak bisa diamati secara jelas perubahan perilakunya.²³

2.1.5 Bentuk-bentuk Perilaku Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari lainnya. Ia akan selalu mengadakan hubungan demi kesempurnaan demi kesempurnaan dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan adanya pelaksanaan bentuk-bentuk sikap sosial yang positif agar tercipta kehidupan yang harmonis.²⁴ Adapun bentuk perilaku sosial yang positif diantaranya adalah:

2.1.5.1 Tolong menolong

Tolong menolong diantara manusia merupakan suatu hal yang mesti dilaksanakan dalam hidup bermasyarakat sebagaimana yang diajarkan dalam mata pelajaran aqidah akhlak.

Agama islam menyuruh pada umatnya untuk tolong menolong dan bantu membantu dalam arti yang lengkap yakni tolong menolong, bantu-membantu dengan sesama masyarakat dengan tidak membedakan golongan.²⁵

²³[http://www.academia.edu/5530695/Makalah TEORI BEHAVIORISTIK](http://www.academia.edu/5530695/Makalah_TEORI_BEHAVIORISTIK) diakses pada tanggal 15 juli 2106

²⁴Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 148

²⁵Muhammad Rifa'i, *Pembinaan Pribadi Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1993), h. 26.

Tolong menolong bisa berarti untuk kebaikan dan bisa untuk keburukan. Islam menegakkan tolong menolong yang bersifat baik dan melarang tolong menolong dalam hal keburukan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al Maidah/5:2.

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ...

Terjemahnya:

...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah...²⁶

Adapun tolong menolong untuk berbuat baik dan takwa ialah membimbing dan memberi petunjuk untuk kebaikan dan menolak kejahatan. Tolong menolong ini bisa dalam bentuk memberikan tuntunan dan bimbingan/pelajaran, serta dengan musyawarah dengan benar dan ikhlas.²⁷

Tolong menolong dalam bidang ini akan sempurna dan memberikan buahnya yang baik apabila ada kekuatan menerima dengan baik dan ikhlas pula, maka tolong menolong dalam bentuk ini hendaknya dijadikan pangkal dalam kehidupan bermasyarakat.

Anjuran dan tuntutan bagi manusia untuk berinteraksi sosial kemasyarakatan dengan berpedoman pada nilai-nilai keagamaan ini akan memacu pada kebaikan dan ketakwaan serta menjauhkan diri dari berbuat dosa dan melanggar aturan interaksi sosial, seperti berkhianat, dusta dan sebagainya.

2.1.5.2 Saling menghormati

Dalam meningkatkan kerukunan hidup antar umat islam harus ditumbuhkembangkan rasa saling menghormati, pengertian, menghargai, tolong menolong, sopan santun, dan lainnya. Sikap saling menghormati antara sesama

²⁶

²⁷Muhammad Rifa'i, *Pembinaan Pribadi Muslim*, h. 50

manusia harus dibina dalam kehidupan sehari-hari agar dapat tercipta kerukunan dalam hidup bermasyarakat. Menghormati guru dan ustadz sangat dianjurkan dalam islam, karena menaruh rasa hormat kepada guru dan ustadz menunjukkan kepribadian umat islam yang sangat baik dan terpuji.

Setiap siswa harus selalu menghormati guru mereka. Guru adalah orang yang memberi pencerahan iman dan pengetahuan ilmu kepada santri setiap saat. Guru adalah orang yang memupuk peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan menuntunnya ke jalan yang lurus. Oleh karena itu, sangat wajar apabila setiap siswa wajib menghormati gurunya karena kebaikannya yang sangat banyak dan tak terhingga.

2.1.5.3 Sopan santun

Sopan santun merupakan suatu kebiasaan anak dalam berbicara, bergaul serta bertingkah laku. Sopan santun ini hendaknya selalu dimiliki dan dipegangi oleh seorang anak agar terhindar dari hal-hal yang negatif, diantaranya adalah kerenggangan anak dengan orang tua, karena anak tidak mempunyai sikap sopan santun.

Aspek sopan santun dalam perilaku sosial ini sangatlah penting. Artinya perilaku sopan santun merupakan penunjang terhadap baik buruknya akhlak seseorang. Sedangkan kesempurnaan iman seseorang ditentukan oleh baik buruknya akhlak seseorang.²⁸

Di antara perilaku yang dapat mempengaruhi sopan santun adalah:

2.1.5.3.1 Etika bergurau

Salah satu di antara tata krama bergurau adalah tidak berlebihan dalam bergurau dan bermain. Karena hal ini akan melenakan/melupakan orang Islam dari tugas pokoknya, yakni beribadah kepada Allah SWT yang menjadi tujuan

²⁸Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1996), h. 52.

hidupnya, menegakkan hukum Allah di muka bumi dan membentuk masyarakat yang shaleh. Selain itu banyak bergurau juga dapat mematkan hati, mewariskan sikap bermusuhan dan membuat anak kecil berani kepada orang dewasa.²⁹

2.1.5.3.2 Etika berbicara

Tata krama berbicara adalah memperhatikan khalayak dan bersikap ramah.³⁰ Dalam berbicara haruslah memperhatikan dengan sungguh-sungguh tentang apa yang dibicarakan agar pendengar/ khalayak dapat menangkap dan mencerna pesan yang disampaikan.

Selain memperhatikan khalayak, tata krama dalam berbicara adalah bersikap ramah. Bersikap ramah kepada orang yang diajak berbicara pada saat dan sesudahnya termasuk etika yang terpuji agar mereka tidak merasa jenuh di tengah-tengah pembicaraan.

2.2. Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Kami menyadari bahwa tidak menutup kemungkinan dalam penulisan proposal skripsi ini terdapat persamaan pada penulisan skripsi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun yang pernah meneliti sebelumnya.

2.2.1 Penelitian yang pernah dilakukan oleh Syaiful Anwar mahasiswa fakultas Dakwah Institut Agama Islam Walisongo Semarang pada tahun 2008, tentang Peningkatan perilaku prososial mahasiswa Islam di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Kec. Tugurejo Kota Semarang.

Hubungan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas perilaku sosial. Hasil penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami

²⁹Abdullah Nasikh Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Pendidikan Sosial Anak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 142.

³⁰Abdullah Nasikh Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Pendidikan Sosial Anak* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 142

fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisa data digunakan tehnik analisa kualitatif deskriptif. Adapun permasalahan yang penulis angkat adalah bagaimana perilaku prososial mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren Raudlatut Thalibin terhadapkegiatan di masyarakat, bagaimana upaya peningkatan perilaku prososial mahasiswa melalui bimbingan keagamaan Islam serta bagaimana implikasi bimbingan keagamaan Islam terhadap perilaku prososial mahasiswa di pondok pesantren Raudlatut Thalibin. Materi yang diberikan dalam bimbingan keagamaan Islam meliputi aqidah,syari'ah dan akhlak. Kemudian metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan Islam dalam meningkatkan perilaku prososial mahasiswa adalah metode langsung

Adapun hasil dari penelitian ini adalah menggambarkan keikut sertaan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat, serta menggambarkan adanya bimbingan keagamaan dalam meningkatkan perilaku prososial yaitu melalui pengajian-pengajian yang dilakukan setiap harinya di pondok, serta menggambarkan adanya peningkatan kepedulian terhadap lingkungan setelah mengikuti pengajian.

Dalam penelitian ini ada perbedaan dengan peneliti sebelumnya, peneliti sebelumnya membahas tentang peningkatan sikap prososial mahasiswa, sebelumnya sikap mahasiswa sudah peka terhadap masyarakat akan tetapi ditingkatkan dengan bimbingan keagamaan. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perilaku sosial mahasiswa.

2.2.2 Penelitian Sri Asfiyatun Yang Berjudul Hubungan Antara Bimbingan Orang Tua Dengan Ketaatan Ibadah Sholat Dhuhur Anak Di Madrasah Pada Siswa Kelas V MI Kenteng Kecamatan Bandungan Tahun 2010.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis korelasi dimana penulis ingin mengetahui hubungan antara bimbingan keagamaan orang tua dengan ketaatan beribadah sholat dhuhur anak di madrasah pada siswa kelas V MI Keteng Kecamatan Bandungan Tahun 2010. Data diperoleh dari hasil angket yang penulis berikan dan hasil observasi langsung yang penulis lakukan pada responden yang berjumlah 15 anak. Data yang telah diperoleh lalu dianalisis dengan analisis dengan analisis statistic menggunakan rumus korelasi *product moment*. Setelah hasil r (Koefisien Korelasi) maka untuk mengetahui dapat tidaknya hipotesis diterima lalu dikonsultasikan dengan dengan nilai r yang terdapat dalam tabel nilai *product moment* sehingga dapat diketahui signifikan atau tidaknya antara tabel dengan nilai r .

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Nilai bimbingan keagamaan orang tua kelas V MI kenteng terendah 41, nilai tertinggi 89. Dan nilai rata-rata 62,2. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan orang tua siswa termasuk kategori sedang. 2). Nilai ketaatan beribadah sholat dhuhur anak dimadrasah terendah 12, nilai tertinggi 25 dan nilai rata-rata 19,47. Hal ini menunjukkan bahwa ketaatan beribadah sholat dhuhur anak dimadrasah pada kelas V MI Kenteng termasuk kategori sedang. Hubungannya dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada variabel X, namun terdapat perbedaan pada variabel Y.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya yaitu memiliki fokus penelitian yang sama yaitu bimbingan keagamaan, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya lebih berfokus pada bimbingan keagamaan terhadap kedisiplinan

melaksanakan ibadah shalat sedangkan dalam penelitian ini fokus pada bimbingan keagamaan terhadap perilaku sosial.

Dari dua hasil penelitian sebelumnya di atas oleh peneliti diambil untuk dijadikan sebagai pedoman dalam merumuskan variable dan fokus penelitian dan hipotesis penelitian.

2.3 Kerangka Pikir

Dalam melakukan penelitian ini, digunakan kerangka pikir sebagai jalur dalam penelitian. Kerangka pikir ini akan menjadi jalur atau konsep untuk memahami isi dalam penelitian karya ilmiah ini.

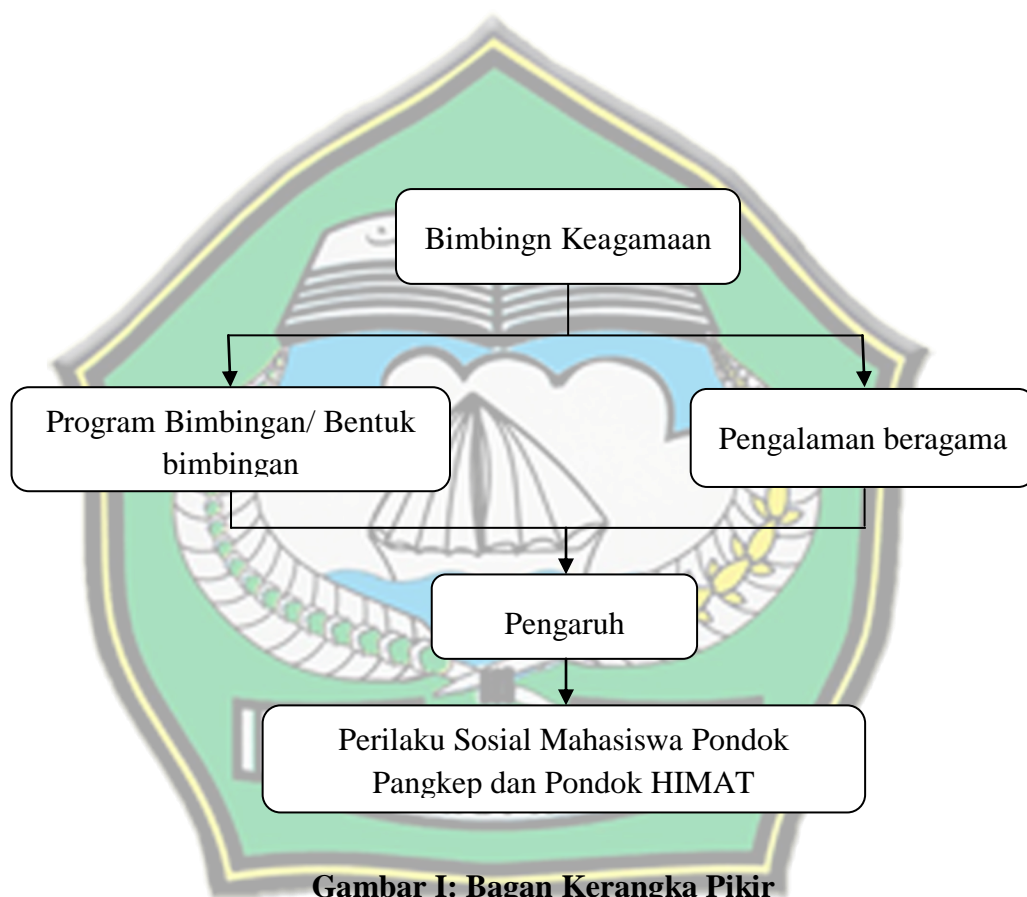
Kerangka pikir dikembangkan dari variabel judul penelitian, sehingga lebih terarah dalam penelitian, misalnya dalam proses pengambilan data, mengelola, dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan dari sebuah penelitian. Sesuai dengan judul pada penelitian ini yakni Pengaruh Bimbingan Keagamaan Mahasiswa Terhadap Perilaku Sosial Terhadap Perilaku Sosial.

Dimana bimbingan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan. Dalam bimbingan keagamaan ada beberapa bentuk program yang bisa digunakan salah satunya praktik ibadah yang telah tercantum dalam ke 5 rukun Islam.

Faktor-faktor yang sangat besar pengaruh dalam perilaku sosial adalah faktor lingkungan sehingga sebisa mungkin bisa menghindari lingkungan yang bisa mengarahkan kepada perubahan perilaku yang bersifat negatif. Sehingga

dalam menjalani hidupnya sebagai makhluk sosial bisa beradaptasi dengan lingkungan dimana ia berada.

Adapun kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar I: Bagan Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pemecahan sementara atas masalah penelitian. Ia adalah pernyataan sementara tentang hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih. Dengan kata lain hipotesis merupakan prediksi terhadap hasil penelitian yang diusulkan. Hipotesis tersebut memperjelas masalah yang sedang

diteliti.³¹Dimana hipotesis berasal dari kata “ *hypo*” yang berarti dibawah dan “*Thesa*” yang berarti kebenaran.³² Jadi hiptesis dikatakan dugaan sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori-teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataanya.³³

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perilaku sosial mahasiswa kos-kosan yang bermukim di Jalan Amal bakti.

H0: Tidak terdapat pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perilaku sosial mahasiswa kos-kosan yang bermukim di Jalan Amal Bakti.

2.5 Defenisi Operasional Variabel

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang judul tersebut, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memberikan pengertian, maka penulis memberikan penjelasan dari beberapa kata yang dianggap perlu agar rmudah dipahami, yaitu :

2.5.1 Bimbingan Keagamaan

Manusia senantiasa hidup dalam sebuah pengaruh, segala yang ada disekitar individu, baik berupa benda hidup, benda mati, benda konkret dan benda abstrak bisa menjadi pengaruh bagi perkembangan fisik dan psiskis individu itu

³¹Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metotologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan* (Ed. I. Cet. II; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999), h. 61.

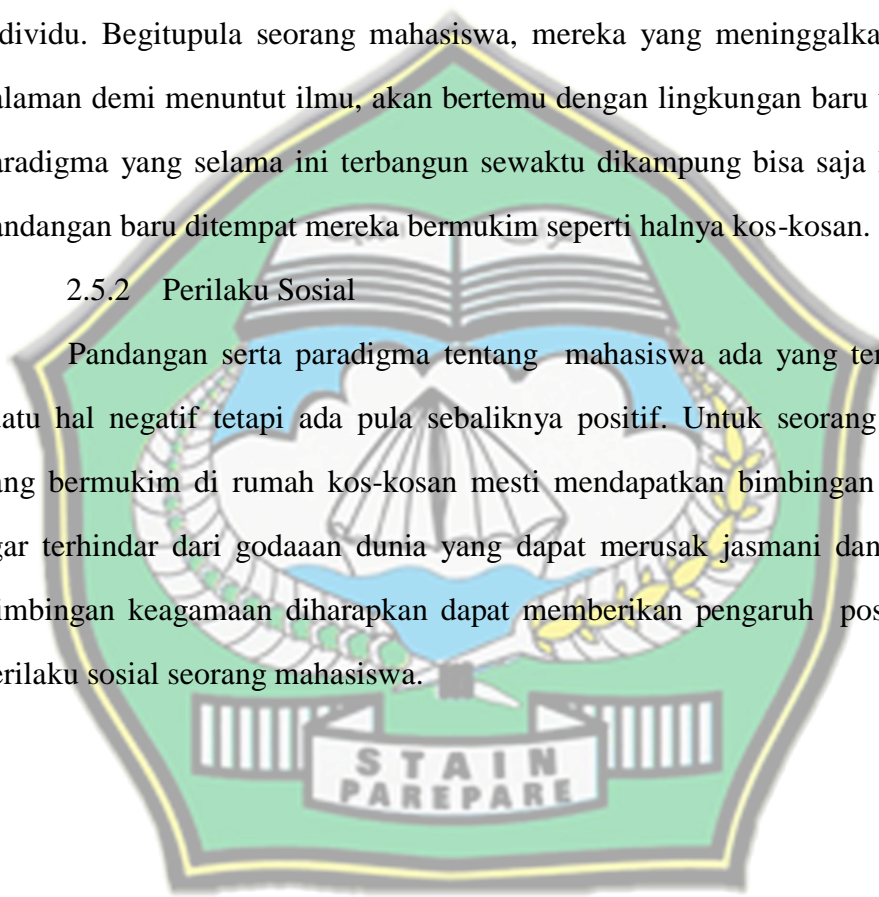
³²M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), h. 150.

³³Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet X; Jakarta: Bumi Akasar, 2009), h. 28

sendiri. Pengaruh diartikan daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang, benda yang membentuk watak, kepercayaan, atau perubahan seseorang. Pengaruh adalah sesuatu keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Antara lingkungan dan teman sepergaulan akan mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan seorang individu. Begitupula seorang mahasiswa, mereka yang meninggalkan kampung halaman demi menuntut ilmu, akan bertemu dengan lingkungan baru teman baru, paradigma yang selama ini terbangun sewaktu dikampung bisa saja lenyap oleh pandangan baru ditempat mereka bermukim seperti halnya kos-kosan.

2.5.2 Perilaku Sosial

Pandangan serta paradigma tentang mahasiswa ada yang terjerumus ke suatu hal negatif tetapi ada pula sebaliknya positif. Untuk seorang mahasiswa yang bermukim di rumah kos-kosan mesti mendapatkan bimbingan keagamaan agar terhindar dari godaan dunia yang dapat merusak jasmani dan rohaninya. Bimbingan keagamaan diharapkan dapat memberikan pengaruh positif kepada perilaku sosial seorang mahasiswa.



BAB III METODE PENELITIAN

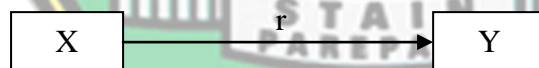
3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif dan desain yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif asosiatif karena berbicara mengenai dampak. Yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang mana data dengan nuansa angka-angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan. Dalam analisis data, metode penelitian kuantitatif memerlukan bantuan perhitungan ilmu statistik.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian yang terdiri atas satu variabel independen dan dependen. Hal ini dapat digambarkan seperti gambar berikut:



X = Pengaruh Bimbingan Keagamaan Mahasiswa Y = Perilaku Sosial

Berdasarkan paradigma tersebut, maka dapat ditentukan:

- a. Jumlah rumusan masalah deskriptif ada dua, dan asosiatif ada satu yaitu
 - 1) Jumlah rumusan masalah deskriptif (dua)
 - a) Bagaimana X? (bentuk bimbingan keagamaan terhadap mahasiswa)

b) Bagaimana Y? (Pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perilaku sosial)

2) Rumusan masalah asosiatif (satu)

Bagaimana pengaruh bimbingan keagamaan mahasiswa kos-kosan pondok Pangkep dan pondok Hipmat yang bermukim di jalan amal bakti terhadap perilaku sosial..

Teori ada dua, yaitu teori tentang bimbingan keagamaan dan perilaku sosial.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah mahasiswa Pondok Pangkep dan mahasiswa Pondok HIPMAT yang bermukim di Jalan Amal Bakti Kecamatan Soreang Kota Parepare.

3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian akan dilakukan dalam waktu kurang lebih dua bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian), disesuaikan pula dengan kalender akademik STAIN Parepare tahun 2016-2017.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam suatu penelitian, diperlukan adanya batas-batas lokasi penelitian atau objek yang akan menjadi populasinya. Apabila sudah diketahui populasi yang akan diteliti maka sudah dapat diduga bahwa keberadaan populasi tersebut dari segi kualitas maupun kuantitasnya memungkinkan untuk diteliti.

Untuk mengetahui lebih rinci tentang populasi berikut penulis akan paparkan pengertian dari populasi itu sendiri, dengan tetap mengacupada pendapat beberapa pakar.

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³⁴ Menurut Ine I Amirman Yousda mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian maupun nilai.³⁵

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu.³⁶

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini mahasiswa kos-kosan di Jalan Amal Bakti yaitu Pondok Pangkep sebanyak 20 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 8 perempuan sedangkan Pondok HIPMAT sebanyak 29 orang, yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 12 perempuan. Jadi jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 49 populasi.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk

³⁴Suharsimi Arikunto, prosedur penelitian (cet.IV; Jakarta:Rineka Cipta, 1992), h.102

³⁵Ine I Amirman Yousda, penelitian dan statistik pendidikan (cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h.134

³⁶Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian (Cet. IV; Bandung: CV. Alfabeta, 2002), h.55.

populasi. Untuk itu sampel diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).³⁷

Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 orang yang terdiri dari 16 orang mahasiswa pondok Pangkep dan 16 orang mahasiswa pondok HIPMAT yang merupakan mahasiswa STAIN yang bermukim di kos-kosan jalan amal bakti.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik observasi, teknik angket, dan teknik dokumentasi sebagai berikut:

3.4.1.1 Teknik observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi oleh karena data yang akan dikumpulkan untuk kebutuhan penelitian ini adalah data yang berupa data tentang perilaku, pelaksanaan, sifat, dan kesadaran. Observasi ini dilakukan berdasarkan pedoman pengamatan untuk melihat bimbingan keagamaan, perilaku sosial dan hal ini yang dianggap penting dan mempengaruhi selama pelaksanaan kegiatan

3.4.2 Teknik dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh informasi dan berbagai data sekunder/data siap yang terkait dengan permasalahan yang diteliti dan tentunya data yang diterima sudah dianggap valid.

3.4.3 Teknik angket

Angket atau Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis

³⁷ Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, h.56.

kepada responden untuk menjawabnya.³⁸ Angket merupakan teknik pengumpulan data berupa pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Angket tersebut diedarkan kepada responden sebanyak sampel yang akan diteliti dan diyakini dapat mewakili populasi.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, tidak terlepas dari metode pengumpulan data yang digunakan. Sesuai dengan metode pengumpulan data, maka digunakan angket, dan observasi sebagai alat pengumpulan data.

3.4.2.1 Observasi

Pada observasi ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, yaitu observer tidak ikut dalam kegiatan dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana bentuk bimbingan keagamaan terhadap mahasiswa kos-kosan pondok Pangkep dan pondok Hipmat yang bermukim di jalan Amal Bakti, dan bagaimana pengaruh bimbingan keagamaan mahasiswa kos-kosan pondok Pangkep dan pondok Hipmat yang bermukim di jalan amal bakti terhadap perilaku sosial.

3.4.2.2 Angket

Angket sebagai alat pengumpul data, digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh bimbingan keagamaan mahasiswa kos-kosan pondok Pangkep dan pondok Hipmat yang bermukim di jalan amal bakti terhadap perilaku sosial yang disusun secara tertutup dan dilengkapi dengan alternatif atau kategori

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: CV Alfabta 2010), h.199

jawaban yang dapat dipilih oleh responden sesuai pengalaman dan pengamatannya.

3.4.2.3 Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal yang variabel, yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan lain sebagainya. Instrumen ini digunakan untuk menjangkau data yang berhubungan dengan penelitian yang meliputi data mahasiswa, gambaran tentang perilaku sosial mahasiswa pondok Pengkep dan pondok HIPMAT yang bermukim di Jln. Amal Bakti.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu langkah yang paling menentukan dalam penelitian karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahap sebagai berikut:

3.5.1 Editing

Dalam pengolahan data yang pertama kali harus dilakukan adalah editing. Ini berarti bahwa semua angket harus diteliti satu persatu tentang kelengkapan dan kebenaran pengisian angket sehingga terhindar dari kekeliruan dan kesalahan.

3.5.2 Penskoran

Di sini peneliti mengumpulkan data dari angket dan yang kemudian diubah dalam angka-angka kuantitatif. Langkah yang diambil untuk mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif adalah dengan memberi nilai pada setiap item jawaban pada pertanyaan angket untuk responden.

Untuk memudahkan penggolongan data statistiknya, maka dari setiap item soal diberi skor sebagai berikut:

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Kategori	Skor	Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4	Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3	Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Penskoran di atas digunakan pertanyaan yang positif, sedangkan untuk pertanyaan yang negatif maka digunakan penskoran sebaliknya.

3.5.3 Menentukan kualifikasi dan interval nilai dengan cara:

3.5.3.1 Mencari Mean

$$\text{Mean variable } X, X = \frac{\sum X}{N}$$

$$\text{Mencari lebar interval } I = R/M$$

$$\text{Di mana } R = H - L + 1$$

$$M = 1 + 3,3 \text{ Log } N$$

Keterangan:

I = Lembar interval

R = Jarak pengukuran

M = Jumlah interval

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

N = Responden

3.5.3.2 Membuat tabel kerja satu prediktor, kemudian mencari skor deviasi dan di masukkan dalam rumus korelasi *product moment*. Kegunaan korelasi *product moment* adalah (a) untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y; (b) untuk menyatakan

besarnya sumbangan variabel satu terhadap yang lainnya yang dinyatakan dalam persen.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment.

N : Jumlah responden

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X.

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y.

3.5.4 Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini sifatnya adalah melanjutkan dari analisis pendahuluan. Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun jalan analisisnya adalah pengelolaan data yang akan mencari pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Dalam hal ini menggunakan rumus regresi satu prediktor.

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n\sum X^2 - (n\sum X)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria

X : Skor masing-masing responden variable X (tes yang disusun)

Y : Skor masing-masing responden variable Y (tes kriteria)

N : Jumlah responden.

Setelah memperoleh F_{reg} maka langkah selanjutnya adalah membandingkan harga F_{reg} dengan F_{tabel} baik taraf signifikan 5% maupun 1% dengan kemungkinan:

- a. Jika $F_{reg} \geq F_{tabel}$ pada taraf 1% atau 5% maka signifikan hipotesis yang diajukan diterima.
- b. Jika $F_{reg} < F_{tabel}$ pada taraf 1% atau 5% maka non signifikan hipotesis yang diajukan ditolak.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil Pondok Himpunan Pelajar Mahasiswa Tanah Bumbu (HIPMAT)

1. Latar Belakang

Pondok Kalimantan yang pada mulanya berada di Kota Parepare adalah tempat tinggal bagi para putra putri daerah yang berasal dari Kabupaten Tanah Bumbu untuk menempuh pendidikan khususnya di Kota Parepare sendiri. Pondok Kalimantan ini sendiri berdiri pada tanggal 11 September 1994. Pondok Kalimantan ini sendiri memiliki beberapa fungsi dan tujuan diantaranya ialah :

1. Menampung anggota dari daerah Kabupaten Tanah Bumbu.
2. Mempererat hubungan antar sesama anggota dari Kabupaten Tanah Bumbu.
3. Mengembangkan potensi intelektual anggota.
4. Memantapkan nilai-nilai spritual dalam diri anggota.

Adapun anggota dari pondok kalimantan ialah :

1. Abdul Rasyid	6. Khusnul Huluki	11. Mu'min
2. Mahmud	7. Made Ali Malik	12. Syahrudin
3. Abdul Muiz	8. Muh. Dahri Hakim	13. Mustafinal
4. Amirullah	9. Muhaimin	14. Rusmeri
5. Parhabuddin Noor	10. Akmaluddin	15. Muhammad Islam

Dikarenakan nama dari pondok kalimantan itu sendiri yang secara tidak langsung mencakup seuruh pulau kalimantan, maka beberapa anggota yang bernaung didalam mengusulkan untuk mengganti nama menjadi Pondok

Himpunan Mahasiswa Tanah Bumbu untuk lebih mengkhususkan bahwa tempat ini diperuntukkan bagi anggota yang berasal dari Kabupaten Tanah Bumbu saja.

Setelah beberapa anggota menyelesaikan studinya di STAIN Parepare maka beberapa anggota yang sempat mengusulkan nama untuk diganti resmi mengganti nama dari Pondok Kalimantan beralih menjadi Pondok Himpunan Mahasiswa Tanah Bumbu pada tanggal 04 Mei 2004 yang dipelopori oleh Khusnul Huluki, Muh.Dahri Hakim, Akmaluddin, Syahrudin dan Muhammad Islam dengan tetap meminta kesepakatan dari beberapa anggota yang telah alumnus.

2. Periodisasi Kepengurusan dan Program Kerja

Selain dari pada itu beberapa struktural telah dicantumkan pula didalamnya dan beberapa program kerja yang dilaksanakan sampai sekarang yang tergambar pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Kepengurusan berdasarkan periode dan Program Kerja Pondok HIPMAT

Ketua	Sekretaris	Bendahara	Program Kerja
Tahun 2004-2005			
Khusnul Huluki	Syahrudin	Sugiana	1. Yasinan 2. Sholat Berjamaah 3. Baksos 4. Pembelajaran Agama
Tahun 2005-2006			
Khusnul Huluki	Muhammad Islam	Sugiana	1. Yasinan 2. Sholat Berjamaah 3. Baksos 4. Pembelajaran Agama
Tahun 2006-2007			
Muh. Dahri Hakim	Akmaluddin	Rusmeri	1. Yasinan 2. Sholat Berjamaah 3. Baksos 4. Pembelajaran Agama
Tahun 2007-2008			
Akmaluddin	Muhammad islam	Mahmuddin	1. Yasinan 2. Sholat Berjamaah

			3. Baksos 4. Pembelajaran Agama
Tahun 2008-2009			
Muh. Dahri Hakim	Rusmeri	Mahmuddin	1. Yasinan 2. Sholat Berjamaah 3. Baksos 4. Pembelajaran Agama 5. Persentasi
Tahun 2009-2010			
Asluddin	Fardiansyah	Rusdiansyah	1. Yasinan 2. Sholat Berjamaah 3. Baksos 4. Pembelajaran Agama 5. Persentasi
Tahun 2010-2011			
Asluddin	Rusdiansyah	Fardiansyah	1. Yasinan 2. Sholat Berjamaah 3. Baksos 4. Pembelajaran Agama 5. Persentasi
Tahun 2011-2012			
Fardiansyah	Suriansyah	Pajriadi	1. Yasinan 2. Sholat Berjamaah 3. Baksos 4. Pembelajaran Agama 5. Persentasi
Tahun 2012-2013			
Fardiansyah	Rusdiansyah	Suriansyah	1. Yasinan 2. Sholat Berjamaah 3. Baksos 4. Pembelajaran Agama 5. Persentasi
Tahun 2013-2014			
Fardiansyah	Suriansyah	Pajriadi	1. Yasinan 2. Sholat Berjamaah 3. Baksos 4. Pembelajaran Agama 5. Persentasi
Tahun 2014-2015			
Suriansyah	Kamaruddin	Iskandar	1. Yasinan 2. Sholat Berjamaah 3. Baksos 4. Persentasi 5. Kajian Mingguan

			6. Pembelajaran ilmu Tajwid
Tahun 2015-2016			
Darussalam	Kamaruddin	Ahmad Insan Kamil	1. Yasinan 2. Sholat Berjamaah 3. Baksos 4. Pembelajaran Agama 5. Kajian Mingguan 6. Pembelajaran Komputer
Tahun 2016-2017			
Muhammad Naim	Noor Risnawati	Nurkhalisyah	1. Yasinan 2. Sholat Jamaah 3. Pembelajaran ilmu Tajwid 4. Baksos 5. Persentasi 6. Kajian Mingguan 7. Pembelajaran Komputer

Sumber Data: Dokumen Himpunan Pelajar Mahasiswa Tanah Bumbu (HIPMAT)

4.1.2 Profil Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Pangkep (IPPM)

1. Profil IPPM Pangkep Koordinator Parepare

Nama Organisasi : Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Pangkep (IPPM Pangkep)

Status Wilayah : Koordinator Wilayah Parepare

Alamat : Jl. Amal Bakti, No. 20

Kelurahan : Bukit Harapan

Kecamatan : Soreang

Kota : Parepare

2. Sejarah Singkat Proses Beririnya IPPM Pangkep Koordinator Parepare

Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Pangkep (IPPM Pangkep) koordinator Parepare atau yang lazim dikenal dengan Pondok Pangkep berdiri pada tahun 1998 yang dipelopori oleh Bapak Jafar. Tahun tersebut belum dikategorikan organisasi yang resmi, dikarenakan masih berada pada status wilayah parepare yang independen atau berdiri sendiri. Hal tersebut berjalan sampai pada tahun 1999

barulah organisasi IPPM Pangkep diresmikan sebagai lembaga yang memiliki struktural kepengurusan.

Pada tanggal 30 Januari 2004 barulah Surat Keputusan (SK) pertama dikeluarkan oleh bapak Dr. Qadaruddin, M. Sos. I. Pada saat itu bapak Qadaruddin belum sebagai ketua pusat, diman posisi jabatan secara kelembagaan sebagai parlemen. Proses penerbitan SK pertama dihadiri 31 orang yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, pada saat itulah IPPM Pangkep secara legalitas terakui dan dikoordinir di pusat secara kelembagaan internal IPPM Pangkep.

3. Kepengurusan IPPM Pangkep Koordinator Parepare

Berdasarkan dari hasil obeservasi yang dilakukan peneliti terkait kepengurusan IPPM Pangkep pada penelitian ini yaitu nama-nama ketua yang pernah menjabat di IPPM Pangkep terhitung 5 periode terakhir terjabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Daftar Nama-nama Ketua IPPM Pangkep 5 Tahun Terakhir

NO	NAMA	MASA JABATAN
1	Abdul Razak, S. Pd. I	2012 – 2013
2	Zulkifli, S. Pd. I	2013 – 2014
3	Samsul, S. Pd. I	2014 – 2015
4	Kurnia, S. Pd. I	2015 – 2016
5	Ahmad Hilal	2016 – 2017

Sumber Data: Dokumen Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Pangkep (IPPM)

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, dibawah ini akan disajikan data tentang bimbingan keagamaan masiswa terhadap perilaku sosial yang diperoleh dari angket yang telah dibagikan kepada 32 orang mahasiswa yang terdiri dari 16 orang mahasiswa pondok Pangkep dan 16 orang mahasiswa pondok HIPMAT

dengan jumlah pertanyaan sebanyak 42 item pertanyaan yang terdiri dari 21 pertanyaan untuk bimbingan keagamaan dan 21 pertanyaan untuk perilaku sosial.

Dalam penelitian ini, angket disertai 5 alternatif jawaban: sangat setuju (SS), setuju (s), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Dengan skor 5,4,3,2,1 untuk pernyataan positif. Jika tidak memilih salah satu alternatif jawaban berarti nilai 0.

4.2.1 Data Hasil Angket Tentang Bimbingan Keagamaan

Untuk mengetahui hasil dari data angket bimbingan keagamaan mahasiswa pondok Pangkep dan pondok HIPMAT dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 materi agama yang diberikan di kampus sudah cukup

Kategori Jawaban	Pondok Pangkep		Pondok HIPMAT	
	Frekuensi i	Persentase (%)	Frekuensi i	Persentase (%)
Sangat Setuju	0	0	0	0
Setuju	0	0	0	0
Kurang Setuju	0	0	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	16	100	16	100
Jumlah	16	100	16	100

Kesimpulan, dari hasil angket pondok Pangkep dan pondok HIPMAT maka dapat dilihat jumlah persentase yang sangat tidak setuju sebanyak 100% atau keseluruhan dari responden. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan responden tidak sepakat bahwa materi agama yang di berikan di kampus sudah cukup.

Pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian mahasiswa. Tetapi secara substansi materi agama memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk memahami dan mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, ketika

mahasiswa diajukan pertanyaan apakah materi agama yang telah diajarkan di kampus sudah tergolong cukup atau belum. Keseluruhan mahasiswa yang ada di kampus sepakat bahwa materi agama diajarkan di kampus belum cukup, artinya bahwa secara penerapan proses pembelajaran, kampus harus lebih mengembangkan pembelajaran materi keagamaan agar supaya mahasiswa secara teoritis dapat mengetahui dan memahami dalam mengimplementasikan kehidupan sehari-hari bisa dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran agama Islam.

Tabel 4.4 mengikuti pengajian yang diadakan di kampus dapat menambah pengetahuan agama

Kategori Jawaban	Pondok Pangkep		Pondok HIPMAT	
	Frekwensi	Persentase (%)	Frekwensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	6	43,75	4	25
Setuju	9	56,25	12	75
Kurang Setuju	0	0	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Jumlah	16	100	16	100

Kesimpulan, dari hasil angket pondok Pangkep dapat dilihat jumlah persentase yang sangat setuju sebanyak 43,75% dan sebanyak setuju 56,25% dari keseluruhan jumlah responden. Sedangkan dari hasil angket pondok HIPMAT dapat dilihat persentase yang sangat setuju sebanyak 25% dan setuju sebanyak 72% dari keseluruhan responden.

Mengikuti pengajian yang diadakan di kampus oleh lembaga maupun oleh kampus itu sendiri yang berupa pemberian materi keagamaan baik yang terdiri dari aspek akidah, syariah, dan akhlak adalah merupakan bagian dari instrumen yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam upaya memperkaya wawasan keagamaan

yang harus dimiliki, sehingga berimplikasi terhadap sikap keagamaan baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat yang secara fitrawih harus harus berinteraksi dengan baik. Hal tersebut menjadi keharusan bagi kampus guna untuk meningkatkan mahasiswa secara kualitas dirinya.

Sikap keagamaan pada umumnya dipengaruhi oleh tingkat pemahaman seseorang, kalau mereka memahami agama sebagai ajaran yang mengajarkan tentang jihad dengan cara yang “keras” maka mereka akan melakukan jihad dengan cara tersebut yang seperti halnya yang sering terjadi dalam dunia Islam kita dewasa ini. Oleh sebab itu, Islam harus dipahami secara universal sebagai ajaran rahmatan lil alamin. Dan tentunya untuk memahami konsep tersebut dengan melalui pengkajian secara mendalam baik di kampus maupun di luar kampus karena dari hasil angket yang dibagikan kepada mahasiswa sebagian besar setuju bahwa bukan hanya di kampus dapat memperdalam wawasan keagamaan, tetapi bisa juga dilakukan di tempat yang lain.

Tabel 4.5 dengan mengaji dirumah dapat menyejukkan hati

Kategori Jawaban	Pondok Pangkep		Pondok HIPMAT	
	Frekuwens i	Persentase (%)	Frekuwens i	Persentase (%)
Sangat Setuju	9	56,25	3	18,75
Setuju	7	43,75	12	75
Kurang Setuju	0	0	1	6,25
Tidak Setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Jumlah	16	100	16	100

Kesimpulan, dari hasil angket pondok Pangkep dapat dilihat jumlah persentase yang sangat setuju sebanyak 56,25% dan setuju sebanyak 43,75% dari keseluruhan jumlah responden. Sedangkan dari hasil angket pondok HIPMAT

dapat dilihat persentase yang sangat setuju sebanyak 18,75%, setuju sebanyak 75% dan kurang setuju sebanyak 6,25% dari keseluruhan responden.

Bagian terbesar dari problem manusia moderen saat sekarang ini adalah problem kejiwaan (ketenangan jiwa) dan banyak dari mereka mencari solusi dengan cara-cara seperti pergi berlibur dengan menikmati panorama alam, ketempat-tempat hiburan, nongkron di warkop, dipinggir jalan, dan lain-lain sebagainya. Apakah dengan melakukan aktivitas tersebut di atas sudah betul-betul menghilangkan problem kejiwaan tersebut, jawabannya adalah tidak. Oleh sebab itu, dibutuhkan solusi yang dapat menyelesaikan masalah dari akar masalah. Dalam Islam salah satu solusinya adalah dengan sering-sering membaca al-Qur'an dan umat Islam berkeyakinan bahwa dengan membaca al-Qur'an dapat menyejukkan hati.

Tabel 4.6 dengan melaksanakan shalat wajib lima waktu dapat mempererat persaudaraan dan kepedulian

Kategori Jawaban	Pondok Pangkep		Pondok HIPMAT	
	Frekuwensi	Persentase (%)	Frekuwensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	8	50	10	62,5
Setuju	8	50	6	37,5
Kurang Setuju	0	0	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Jumlah	16	100	16	100

Kesimpulan, dari hasil angket pondok Pangkep dapat dilihat jumlah persentase yang sangat setuju sebanyak 50% dan setuju sebanyak 50% dari keseluruhan jumlah responden. Sedangkan dari hasil angket pondok HIPMAT dapat dilihat persentase yang sangat setuju sebanyak 62,5% dan setuju sebanyak 37,5% dari keseluruhan responden.

Apakah dengan melaksanakan shalat dapat mendekatkan manusia dengan sesamanya jawabannya adalah ya. Karena dalam shalat ada banyak dimensi yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran seperti halnya dimensi spritual, dimensi pendidikan, dimensi politik, dimensi sosial, dan dimensi ekonomi. Keseluruhan dari 5 dimensi tersebut adalah hal yang sangat fital dalam membangun kesadaran hidup bersama yang memandang bahwa umat manusia secara universal adalah bersaudara.

Tabel 4.7 sebagai orang muslim setiap hari harus berdzikir

Kategori Jawaban	Pondok Pangkep		Pondok HIPMAT	
	Frekuwensi	Persentase (%)	Frekuwensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	6	37,5	5	31,25
Setuju	10	62,5	7	43,75
Kurang Setuju	0	0	4	25
Tidak Setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Jumlah	16	100	16	100

Kesimpulan, dari hasil angket pondok Pangkep dapat dilihat jumlah persentase yang sangat setuju sebanyak 37,5% dan setuju sebanyak 62,5% dari keseluruhan jumlah responden. Sedangkan dari hasil angket pondok HIPMAT dapat dilihat persentase yang sangat setuju sebanyak 31,25%, setuju sebanyak 43,75%, dan kurang setuju sebanyak 25% dari keseluruhan responden.

Spiritualitas dibangun dari kesadaran untuk mengingat sesuatu yang dijadikan sebagai objek dari yang disakralkan, artinya bahwa tanpa adanya proses mengingat tidak mungkin ada spiritualitas. Umat Islam dalam melakukan spritual atau proses mengingat Allah sebagai penegasan kehambaan kepada-Nya dengan cara melakukan dzikir. Dzikir dilakukan dengan cara menyebut dan mengagungkan Nama-nama Allah.

Tabel 4.8 sebagai orang muslim setiap hari harus membaca al-Qur'an

Kategori Jawaban	Pondok Pangkep		Pondok HIPMAT	
	Frekuwensi	Persentase (%)	Frekuwensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	10	62,5	8	50
Setuju	6	37,5	6	37,5
Kurang Setuju	0	0	2	12,5
Tidak Setuju	0	0		0
Sangat Tidak Setuju	0	0		0
Jumlah	16	100	16	100

Kesimpulan, dari hasil angket pondok Pangkep dapat dilihat jumlah persentase yang sangat setuju sebanyak 62,5% dan setuju sebanyak 37,5% dari keseluruhan jumlah responden. Sedangkan dari hasil angket pondok HIPMAT dapat dilihat persentase yang sangat setuju sebanyak 50%, setuju sebanyak 37,5%, dan kurang setuju sebanyak 12,5% dari keseluruhan responden.

Al-qur'an adalah perkataan Allah yang diwahyukan kepada Rasulullah Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril yang ketikan umat Islam membacanya akan bernilai ibadah. Al-qur'an adalah merupakan salah satu jedela untuk mengetahui dan memahami segala realitas yang ada, baik itu realitas empiris, metaempiris, eksistensi, dan realitas spritualitas. Oleh sebab itu, untuk memahami segala realitas yang ada harus diawali dengan membaca.

Tabel 4.9 mempelajari isi kandungan al-Qur'an adalah keharusan dalam beragama

Kategori Jawaban	Pondok Pangkep		Pondok HIPMAT	
	Frekuwensi	Persentase (%)	Frekuwensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	31,25	5	31,25
Setuju	11	67,75	11	68,75
Kurang Setuju	0	0	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Jumlah	16	100	16	100

Kesimpulan, dari hasil angket pondok Pangkep dapat dilihat jumlah persentase yang sangat setuju sebanyak 31,25% dan setuju sebanyak 67,75% dari keseluruhan jumlah responden. Sedangkan dari hasil angket pondok HIPMAT dapat dilihat persentase yang sangat setuju sebanyak 31,25%, dan setuju sebanyak 68,75% dari keseluruhan responden.

Dari pembahasan tabel sebelumnya dijelaskan bahwa al-Qur'an harus dibaca karena didalam al-Qur'an ada banyak informasi yang menjelaskan tentang segala realitas yang ada, walaupun informasi-informasi tersebut masih bersifat abstrak. Untuk itu, dibutuhkan pengkajian secara holistik untuk membuka segala tabir yang menghalangi dalam memahami kandungan al-Qur'an secara *kaffa*.

Tabel 4.10 melaksanakan puasa setiap bulan Ramadhan dapat mendekatkan individu dengan individu lain

Kategori Jawaban	Pondok Pangkep		Pondok HIPMAT	
	Frekwensi	Persentase (%)	Frekwensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	25	11	68,75
Setuju	11	68,75	5	31,25
Kurang Setuju	1	6,25	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Jumlah	16	100	16	100

Kesimpulan, dari hasil angket pondok Pangkep dapat dilihat jumlah persentase yang sangat setuju sebanyak 25%, setuju sebanyak 68,75%, dan kurang setuju sebanyak 6,25% dari keseluruhan jumlah responden. Sedangkan dari hasil angket pondok HIPMAT dapat dilihat persentase yang sangat setuju sebanyak 31,25%, dan setuju sebanyak 68,75% dari keseluruhan responden.

Dari pembahasan tabel di jelaskan bahwa berpuasa merupakan salah satu bentuk kesabaran untuk menahan haus, lapar, maupun nafsu, sehingga dalam

setiap pertemuan sesama ummat yang melaksanakan puasa terjalin salah satu bentuk keharmonisan dalam persaudaraan sesama ummat yang melaksanakannya.

Tabel 4.11 sebagai orang muslim harus sering-sering mengikuti ceramah keagamaan di masjid

Kategori Jawaban	Pondok Pangkep		Pondok HIPMAT	
	Frekwensi	Persentase (%)	Frekwensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	0	0	1	6,25
Setuju	13	81,25	7	43,75
Kurang Setuju	3	18,75	8	50
Tidak Setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Jumlah	16	100	16	100

Kesimpulan, dari hasil angket pondok Pangkep dapat dilihat jumlah persentase yang setuju sebanyak 81,25%, dan kurang setuju sebanyak 18,75% dari keseluruhan jumlah responden. Sedangkan dari hasil angket pondok HIPMAT dapat dilihat persentase yang sangat setuju sebanyak 6,25%, setuju sebanyak 43,75%, dan kurang setuju sebanyak 50% dari keseluruhan responden.

Karena dengan setiap kita mendengarkan ceramah kebaikan ataupun sejarah-sejarah di masa rasulullah dan sahabatnya maka kita yang selama ini tertutup hati untuk kebaikan akan terbisik hanya karena kesadaran setelah mendengar isi cerita dari ceramah yang disampaikan bagi penceramah.

Tabel 4.12 dengan mengikuti kajian-kajian keagamaan dapat menambah pengetahuan keagamaan

Kategori Jawaban	Pondok Pangkep		Pondok HIPMAT	
	Frekwensi	Persentase (%)	Frekwensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	6	37,5	5	31,25
Setuju	10	10,5	11	68,75
Kurang Setuju	0	0	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Jumlah	16	100	16	100

Kesimpulan, dari hasil angket pondok Pangkep dapat dilihat jumlah persentase yang sangat setuju sebanyak 37,5%, dan setuju sebanyak 10,5% dari keseluruhan jumlah responden. Sedangkan dari hasil angket pondok HIPMAT dapat dilihat persentase yang sangat setuju sebanyak 31,25%, dan setuju sebanyak 68,75% dari keseluruhan responden.

Memang kajian merupakan salah satu cara untuk mengimpormasikan pengetahuan yang dimiliki oleh setiap manusia sehingga apapun yang menjadi judul kajian maka itu pulah menjadi dasar pengetahuan bagi pendengar apalagi masalah keagamaan selain seruh kita dengarkan juga merupakan salah satu bentuk kebutuhan setiap umat manusia.

Tabel 4.13 pengajian keagamaan diikuti jika pematernya seorang ustadz

Kategori Jawaban	Pondok Pangkep		Pondok HIPMAT	
	Frekuwensi	Persentase (%)	Frekuwensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	0	0	0	0
Setuju	0	0	0	0
Kurang Setuju	0	0	0	0
Tidak Setuju	3	18,75	1	6,25
Sangat Tidak Setuju	13	81,25	15	93,75
Jumlah	16	100	16	100

Kesimpulan, dari hasil angket pondok Pangkep dapat dilihat jumlah persentase yang tidak setuju sebanyak 18,75%, dan sangat tidak setuju sebanyak 81,25% dari keseluruhan jumlah responden. Sedangkan dari hasil angket pondok HIPMAT dapat dilihat persentase yang tidak setuju sebanyak 6,25%, dan sangat tidak setuju sebanyak 93,75% dari keseluruhan responden.

Salah satu pesan dalam pengajian tidak semestinya kita melihat siapa yang meyampaikan tetapi dengarkanlah apa yang dia sampaikan karena sekarang banyaknya orang yang berlabel ustadz namun apa yang di sampaikan bedah dengan apa yang di lakukan sehingga kita tidak boleh tertipu dengan penampilan.

Tabel 4.14 orang lebih muda harus menggunakan kata-kata yang sopan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua

Kategori Jawaban	Pondok Pangkep		Pondok HIPMAT	
	Frekwensi	Persentase (%)	Frekwensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	31,25	6	37,5
Setuju	11	68,75	10	62,5
Kurang Setuju	0	0	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Jumlah	16	100	16	100

Kesimpulan, dari hasil angket pondok Pangkep dapat dilihat jumlah persentase yang sangat setuju sebanyak 31,25%, dan setuju sebanyak 68,75% dari keseluruhan jumlah responden. Sedangkan dari hasil angket pondok HIPMAT dapat dilihat persentase yang sangat setuju sebanyak 37,5%, dan setuju sebanyak 62,5% dari keseluruhan responden.

Penjelasan tabel di atas bahwa dengan kata-kata yang sopan orang tua akan selalu merasa di hargai dari orang yang dibawa umur apalagi dengan kesopanan yang sudah jadi kebiasaan di waktu kita masih mudah akan menjadi pembelajaran hingga sampai kita dewasa dan itu bisa kita jadikan sebagai bentuk didikan bagi pemuda nantinya.

Tabel 4.15 dalam kehidupan keseharian jangan digunakan untuk membicarakan keburukan orang lain

Kategori Jawaban	Pondok Pangkep		Pondok HIPMAT	
	Frekwensi	Persentase (%)	Frekwensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	9	56,25	10	62,5
Setuju	7	43,75	6	37,5
Kurang Setuju	0	0	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Jumlah	16	100	16	100

Kesimpulan, dari hasil angket pondok Pangkep dapat dilihat jumlah persentase yang sangat setuju sebanyak 56,25%, dan setuju sebanyak 43,75% dari keseluruhan jumlah responden. Sedangkan dari hasil angket pondok HIPMAT dapat dilihat persentase yang sangat setuju sebanyak 62,5%, dan setuju sebanyak 37,5% dari keseluruhan responden.

Setiap orang memiliki sikap buruk namun terkadang kita tidak menyadarinya kalau kita sendiri juga memiliki sikap buruk terkadang kita tidak menyadarinya apa yang kita lakukan tidak baik bagi orang lain walaupun itu baik bagi kita sendiri, dengan cerita keburukan orang lain bisa mengakibatkan konflik antar individu.

Tabel 4.16 dapat menahan diri dengan diam untuk tidak membicarakan keburukan orang lain adalah sikap yang mulia

Kategori Jawaban	Pondok Pangkep		Pondok HIPMAT	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	7	43,75	9	56,25
Setuju	9	56,25	7	43,75
Kurang Setuju	0	0	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Jumlah	16	100	16	100

Kesimpulan, dari hasil angket pondok Pangkep dapat dilihat jumlah persentase yang sangat setuju sebanyak 43,75%, dan setuju sebanyak 56,25% dari keseluruhan jumlah responden. Sedangkan dari hasil angket pondok HIPMAT dapat dilihat persentase yang sangat setuju sebanyak 56,25%, dan setuju sebanyak 43,75% dari keseluruhan responden.

Diam bukan berarti tidak mau mendengarkan kata-kata siapapun tetapi dengan diam kita bisa terhindar dari dosa karena lisan kita yang terjaga, merahasiakan keburukan orang lain sama halnya kita jaga aib yang semestinya

tidak diketahui oleh siapapun sehingga dengan nantinya orang yang kita maksud tidak bakalan malu bertemu dengan yang lain dan tetap terjaga silaturahmi.

Tabel 4.17 sebelum berangkat kekampus harus berdo'a dulu

Kategori Jawaban	Pondok Pangkep		Pondok HIPMAT	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	10	62,5	10	62,5
Setuju	6	37,5	6	37,5
Kurang Setuju	0	0	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Jumlah	16	100	16	100

Kesimpulan, dari hasil angket pondok Pangkep dapat dilihat jumlah persentase yang sangat setuju sebanyak 62,5%, dan setuju sebanyak 37,5% dari keseluruhan jumlah responden. Sedangkan dari hasil angket pondok HIPMAT dapat dilihat persentase yang sangat setuju sebanyak 62,5%, dan setuju sebanyak 37,5% dari keseluruhan responden.

Do'a adalah bentuk pengingat kepada tuhan, do'a merupakan salah satu permintaan terhadap Tuhan Yang Esa baik untuk keselamatan maupun permintaan ilmu, kita tidak tahu apa yang akan terjadi kedepan baik buruknya sesuatu semua diatur olehnya, ada kekuatan yang kita miliki tidak mampu dilihat tanpa dengan meminta dan kekuatan itu kekuatan *spritual*, kita butuh do'a untuk mewujudkan segala-galanya.

Tabel 4.18 ketika menghadapi masalah yang sulit saya selalu beristighfar

Kategori Jawaban	Pondok Pangkep		Pondok HIPMAT	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	8	50,67	2	12,5
Setuju	7	43,75	7	43,75
Kurang Setuju	0	0	7	43,75
Tidak Setuju	1	6,25	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Jumlah	16	100	16	100

Kesimpulan, dari hasil angket pondok Pangkep dapat dilihat jumlah persentase yang sangat setuju sebanyak 50,67%, setuju sebanyak 43,75%, dan tidak setuju sebanyak 6,25% dari keseluruhan jumlah responden. Sedangkan dari hasil angket pondok HIPMAT dapat dilihat persentase yang sangat setuju sebanyak 12,5%, setuju sebanyak 43,75%, dan kurang setuju sebanyak 43,75% dari keseluruhan responden.

Setiap kejadian yang terjadi dalam kehidupan selalu ada hukum alam sebagai pengikat dan sekaligus sebagai penjelas bahwa tidak ada peristiwa yang terjadi tiba-tiba tanpa adanya rentetan peristiwa sebelumnya artinya bahwa ada hukum sebab akibat dalam setiap kejadian. Oleh sebab itu, sebagai umat Islam yang baik harus senantiasa mengingat bahwa apapun yang terjadi pada diri sendiri adalah bagian dari hukum alam yang telah diatur dengan baik oleh Allah Swt. dan usaha apapun yang lakukan dan bagaimanapun hasil dari usaha yang dilakukan harus dijadikan sebagai instrumen untuk lebih mendekatkan diri dengan Tuhan.

Tabel 4.19 membentak jika diberi nasehat orang tua

Kategori Jawaban	Pondok Pangkep		Pondok HIPMAT	
	Frekuwensi	Persentase (%)	Frekuwensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	0	0	0	0
Setuju	1	6,25	1	6,25
Kurang Setuju	0	0	0	0
Tidak Setuju	5	31,25	12	75
Sangat Tidak Setuju	10	62,5	3	18,75
Jumlah	16	100	16	100

Kesimpulan, dari hasil angket pondok Pangkep dapat dilihat jumlah persentase yang setuju sebanyak 6,25%, tidak setuju sebanyak 31,25%, dan sangat angket pondok HIPMAT dapat dilihat persentase yang setuju sebanyak 6,25%, tidak setuju sebanyak 75%, dan sangat tidak setuju sebanyak 18,75% dari keseluruhan responden.

Nasehat merupakan salah satu bentuk didikan apalagi nasehat itu datang dari kedua orang tua yang tidak harus melalui jenjang pendidikan tetapi langsung dari hati yang butuh akan kebaikan setiap anak sehingga tidak sangat baik bila kita bentak nasehat orang tua apalagi membentak bisa menyakiti hati orang tua.

Tabel 4.20 berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial di kampus dan sosial adalah bentuk dari kesadaran beragama

Kategori Jawaban	Pondok Pangkep		Pondok HIPMAT	
	Frekuwensi	Persentase (%)	Frekuwensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	3	18.75	5	31,25
Setuju	12	75	10	62,5
Kurang Setuju	1	6.25	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	1	6,25
Jumlah	16	100	16	100

Kesimpulan, dari hasil angket pondok Pangkep dapat dilihat jumlah persentase yang sangat setuju sebanyak 18,75 %, setuju sebanyak 75%, dan sangat kurang setuju sebanyak 6,25% dari keseluruhan jumlah responden. Sedangkan dari hasil angket pondok HIPMAT dapat dilihat persentase yang sangat setuju sebanyak 31,25%, setuju sebanyak 62,5%, dan sangat tidak setuju sebanyak 6,25% dari keseluruhan responden.

Membangun kebersamaan dalam beragama adalah hal yang wajib kita lakukan agar setiap hal yang kita ingin lakukan seberat apapun akan terasa ringan, apalagi bakti sosial di kampus banyaknya orang yang belum saling kenal mengenal dengan bakti sosial itu bisa dijadikan ajang perkenalan.

Tabel 4.21 jika seandainya saya disakiti (dalam bentuk apapun) maka saya tidak harus menanggapi dengan marah

Kategori Jawaban	Pondok Pangkep		Pondok HIPMAT	
	Frekuwensi	Persentase (%)	Frekuwensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	2	12.5	4	25
Setuju	7	43.75	5	31,25

Kurang Setuju	6	37.5	7	43,75
Tidak Setuju	1	6.25	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Jumlah	16	100	16	100

Kesimpulan, dari hasil angket pondok Pangkep dapat dilihat jumlah persentase yang sangat setuju sebanyak 12,5%, setuju sebanyak 43,75%, sangat kurang setuju sebanyak 37,5%, dan tidak setuju sebanyak 6,25 dari keseluruhan jumlah responden. Sedangkan dari hasil angket pondok HIPMAT dapat dilihat persentase yang sangat setuju sebanyak 25%, setuju sebanyak 31,25%, dan kurang setuju sebanyak 43,75% dari keseluruhan responden.

Berdasarkan tabel diatas kesabaran merupakan bagian dari ibadah, sekasar apapun seseorang sama kita baiknya dibalas dengan kebaikan agar jiwa yang kita miliki tidak pernah merasa terbebani dalam setiap melakukan tindakan dan bisaja jadi nilai ibadah di sisi Allah SWT, walaupun banyak yang beranggapan kalau terlalu sabar itu mudah di pandang bodoh bagi yang lain.

Tabel 4.22 jika melakukan kesalahan terhadap orang lain maka harus meminta maaf

Kategori Jawaban	Pondok Pangkep		Pondok HIPMAT	
	Frekuwens i	Persentase (%)	Frekuwens i	Persentase (%)
Sangat Setuju	9	56.25	10	62,5
Setuju	7	43.75	6	37,5
Kurang Setuju	0	0	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Jumlah	16	100	16	100

Kesimpulan, dari hasil angket pondok Pangkep dapat dilihat jumlah persentase yang sangat setuju sebanyak 56,25%, dan setuju sebanyak 43,75% dari keseluruhan jumlah responden. Sedangkan dari hasil angket pondok HIPMAT

dapat dilihat persentase yang sangat setuju sebanyak 62,5%, dan setuju sebanyak 37,5% dari keseluruhan responden.

Kata maaf hal wajar kita katakan disaat kita melakukan kesalahan sama siapapun agar kita tahu yang kita tempati bersalah apakah memaafkan kita maupun tidak, bahkan dengan kata maaf sama seseorang bisa lebih menghargai kita disaat kita ketemu karena memandang kita sebagai orang yang menghargai terhadap sesama dalam hal ini kita mampu memposisikan diri dalam pergaulan.

Tabel 4.23 jika ada seseorang menghina orang lain padahal saya tahu itu dosa, maka seharusnya saya menegurnya

Kategori Jawaban	Pondok Pangkep		Pondok HIPMAT	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	3	18,75	2	12,5
Setuju	12	75	14	87,5
Kurang Setuju	1	6,25	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Jumlah	16	100	16	100

Kesimpulan, dari hasil angket pondok Pangkep dapat dilihat jumlah persentase yang sangat setuju sebanyak 18,75%, setuju sebanyak 75%, dan kurang setuju sebanyak 6,25% dari keseluruhan jumlah responden. Sedangkan dari hasil angket pondok HIPMAT dapat dilihat persentase yang sangat setuju sebanyak 12,5%, dan setuju sebanyak 87,5% dari keseluruhan responden.

Seseorang di hina terkadang tidak di tegur (di lawan) karena ada kemungkinan orang tersebut takut akan ancamannya, namun bila dibiarkan menghina orang lain akan jadi kebiasaan tidak untuk satu orang bahkan untuk orang banyak dan juga bisa saja jadi cikal bakal kekerasan bagi si penghina.

4.2.2 Data Hasil Angket Tentang Perilaku Sosial

Untuk mengetahui hasil dari data angket perilaku sosial mahasiswa pondok Pangkep dan pondok HIPMAT dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.24 Menghargai tetangga atau saudara yang berbeda suku, dan agama adalah sikap sosial yang harus di junjung tinggi

Kategori Jawaban	Pondok Pangkep		Pondok HIPMAT	
	Frekuwensi	Persentase (%)	Frekuwensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	14	87.5	14	87,5
Setuju	2	12.5	2	12,5
Kurang Setuju	0	0	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Jumlah	16	100	16	100

Kesimpulan, dari hasil angket pondok Pangkep dapat dilihat jumlah persentase yang sangat setuju sebanyak 87,5%, dan setuju sebanyak 12,5% dari keseluruhan jumlah responden. Sedangkan dari hasil angket pondok HIPMAT dapat dilihat persentase yang sangat setuju sebanyak 87,5%, dan setuju sebanyak 12,5% dari keseluruhan responden.

Suku dan agama bukan akar dari kekerasan namun sikap toleransi harus tetap di jaga agar orang yang pada dasarnya beda dengan kita terasa saling membatasi karena ada saat kita saling membutuhkan satu sama lain dimana kita tidak bisa mengerjakannya oarang lain bisa dan juga kita bisa mengetahui apa yang menjadi kebiasaan bagi mereka kita bisa tahu dan di jadikan sebagai pembelajaran agar dapat menyesuaikan hidup bersama dengan mereka.

Tabel 4.25 Jika terdapat perbedaan pendapat dengan teman, maka harus tetap saling menghargai

Kategori Jawaban	Pondok Pangkep		Pondok HIPMAT	
	Frekuwensi	Persentase (%)	Frekuwensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	14	87.5	14	87,5
Setuju	2	12.5	2	12,5
Kurang Setuju	0	0	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Jumlah	16	100	16	100

Kesimpulan, dari hasil angket pondok Pangkep dapat dilihat jumlah persentase yang sangat setuju sebanyak 87,5%, dan setuju sebanyak 12,5% dari keseluruhan jumlah responden. Sedangkan dari hasil angket pondok HIPMAT dapat dilihat persentase yang sangat setuju sebanyak 87,5%, dan setuju sebanyak 12,5% dari keseluruhan responden.

Berdasarkan tabel di atas menghargai pendapat teman hal yang sangat wajar walaupun sempat berbeda pendapat dengan meraka sikap egoisme dalam diri sudah seharusnya di tinggal dalam persoalan pendapat karena setiap orang yang berpendapat masing-masing punya pandangan tersendiri sebagai perbedaan pendapat bagi yang lain.

Tabel 4.26 Jika teman akrab selalu teguh dengan pendiriannya, maka sebagai teman yang baik selalu menghargai dia

Kategori Jawaban	Pondok Pangkep		Pondok HIPMAT	
	Frekuwensi	Persentase (%)	Frekuwensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	8	50	11	73,33
Setuju	8	50	4	26,67
Kurang Setuju	0	0	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Jumlah	16	100	15	100

Kesimpulan, dari hasil angket pondok Pangkep dapat dilihat jumlah persentase yang sangat setuju sebanyak 50%, dan setuju sebanyak 50% dari keseluruhan jumlah responden. Sedangkan dari hasil angket pondok HIPMAT dapat dilihat persentase yang sangat setuju sebanyak 73,33%, dan setuju sebanyak 26,67% dari keseluruhan responden.

Berdasarkan tabel di atas biar teman akrab teguh dalam pendirian maupun itu salah tetapi tetap kita menghargainya agar teman kita tidak merasa kecewa akan karakter yang dimilikinya karena ada saat kita butuh akan karakter tersebut namun bila kita tidak menghargainya bisa saja merusak pertemanan kita.

Tabel 4.27 Jika terdapat perdebatan dengan teman, menurut saya kadang kita harus mengalah dan menerima pendapatnya

Kategori Jawaban	Pondok Pangkep		Pondok HIPMAT	
	Frekuwens i	Persentase (%)	Frekuwens i	Persentase (%)
Sangat Setuju	8	50	9	56,25
Setuju	8	50	6	37,5
Kurang Setuju	0	0	1	6,25
Tidak Setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Jumlah	16	100	16	100

Kesimpulan, dari hasil angket pondok Pangkep dapat dilihat jumlah persentase yang sangat setuju sebanyak 50%, dan setuju sebanyak 50% dari keseluruhan jumlah responden. Sedangkan dari hasil angket pondok HIPMAT dapat dilihat persentase yang sangat setuju sebanyak 56,25%, setuju sebanyak 37,5%, dan kurang setuju sebanyak 6,25 dari keseluruhan responden.

Pendapat yang kita keluarkan terkadang kita menganggap bahwa semua itu benar sehingga kita coba pertahankan namun disetiap perdebatan akan menghasilkan kebenaran tetapi tidak semua hasil perdebatan itu benar, salah maupun tidak butu pengkajian yang dalam namun bila kita sendiri tak mampu

memastikan kebenarannya semestinya kita mengalah dan menerima pendapat yang lain.

Tabel 4.28 Jika memiliki makanan (snack) maka harus selalu berbagi dengan teman-teman

Kategori Jawaban	Pondok Pangkep		Pondok HIPMAT	
	Frekuwens i	Persentase (%)	Frekuwens i	Persentase (%)
Sangat Setuju	10	60	10	62.5
Setuju	6	40	6	37.5
Kurang Setuju	0	0	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Jumlah	16	100	16	100

Kesimpulan, dari hasil angket pondok Pangkep dapat dilihat jumlah persentase yang sangat setuju sebanyak 60%, dan setuju sebanyak 40% dari keseluruhan jumlah responden. Sedangkan dari hasil angket pondok HIPMAT dapat dilihat persentase yang sangat setuju sebanyak 43,75%, dan setuju sebanyak 56,25% dari keseluruhan responden.

Tidak selamanya kita memiliki terkadang butuh teman untuk membantu kita sebagai sikap wujud sosial, namun tidak selamanya apa yang kita punya itu yang menjadi kebutuhan teman jadi seharusnya kita berbagi makanan sama teman jika kita punya agar di saat kita butuh, teman juga tidak segan membantu kita walau kita tahu tidak semua bantuan mengharapkan imbalan.

Tabel 4.29 Jika ada teman yang berkelahi, saya harus mendamaikan mereka

Kategori Jawaban	Pondok Pangkep		Pondok HIPMAT	
	Frekuwens i	Persentase (%)	Frekuwens i	Persentase (%)
Sangat Setuju	11	68.75	9	56,25
Setuju	5	31.25	7	43,75
Kurang Setuju	0	0	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Jumlah	16	100	16	100

Kesimpulan, dari hasil angket pondok Pangkep dapat dilihat jumlah persentase yang sangat setuju sebanyak 60%, dan setuju sebanyak 40% dari keseluruhan jumlah responden. Sedangkan dari hasil angket pondok HIPMAT dapat dilihat persentase yang sangat setuju sebanyak 56,25%, dan setuju sebanyak 43,75% dari keseluruhan responden.

Berkelahi sikap buruk bisa merusak persaudaraan bagi sesama manusia dan bisa membuat langkah jalan kita terbatas hanya karena perkelahian, jadi apabila saya dapat seorang teman yang berkelahi maka saya akan pisahkan mereka dan bahkan mendamaikanya agar tidak ada dusta di antara mereka.

Tabel 4.30 Jika bertemu dengan teman, saya selalu berjabat tangan

Kategori Jawaban	Pondok Pangkep		Pondok HIPMAT	
	Frekuwens i	Persentase (%)	Frekuwens i	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	25	6	37,5
Setuju	10	62.5	10	62,5
Kurang Setuju	2	12.5	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	25	0	0
Jumlah	16	100	16	100

Kesimpulan, dari hasil angket pondok Pangkep dapat dilihat jumlah persentase yang sangat setuju sebanyak 25%, setuju sebanyak 62%, dan kurang setuju sebanyak 12,5% dari keseluruhan jumlah responden. Sedangkan dari hasil angket pondok HIPMAT dapat dilihat persentase yang sangat setuju sebanyak 37,5%, dan setuju sebanyak 62,5% dari keseluruhan responden. Berjabat tangan merupakan sapaan fisik bagi sesama, bahkan berjabat tangan menunjukkan sikap keakraban terhadap sesama, apalagi bila kita lama baru ketemu kebersamaan yang mulai memberikan jarak bisa akrab kembali di saat berjabat tangan.

Tabel 4.31 Jika bertemu dengan teman, saya selalu mengucapkan salam

Kategori Jawaban	Pondok Pangkep		Pondok HIPMAT	
	Frekuwens i	Persentase (%)	Frekuwens i	Persentase (%)
Sangat Setuju	7	43.75	8	50
Setuju	9	56.25	8	50
Kurang Setuju	0	0	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Jumlah	16	100	16	100

Kesimpulan, dari hasil angket pondok Pangkep dapat dilihat jumlah persentase yang sangat setuju sebanyak 43.75%, dan setuju sebanyak 56.25% dari keseluruhan jumlah responden. Sedangkan dari hasil angket pondok HIPMAT dapat dilihat persentase yang sangat setuju sebanyak 50%, dan setuju sebanyak 50% dari keseluruhan responden.

Mengucapkan salam hukumnya sunnah dan menjawab adalah wajib. Mengucapkan salam juga adalah salah satu bentuk penegasan bahwa antara kita sesama manusia terutama sesama umat Islam satu dan bersaudara yang satu sama lain harus saling mendoakan bukan saling menjatuhkan, saling menjauhi, memfitnah, menghasut, bahkan ada yang sampai saling bunuh membunuh karena masing-masing merasa benar. Jadi, mari mengucapkan salam dan mudah-mudahan dengan salam persaudaraan akan lebih terjalin dengan baik.

Tabel 4.32 Jika terdapat teman yang sakit, saya menjenguk bersama teman-teman

Kategori Jawaban	Pondok Pangkep		Pondok HIPMAT	
	Frekuwens i	Persentase (%)	Frekuwens i	Persentase (%)
Sangat Setuju	14	87.5	8	50
Setuju	2	12.5	8	50
Kurang Setuju	0	0	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Jumlah	16	100	16	100

Kesimpulan, dari hasil angket pondok Pangkep dapat dilihat jumlah persentase yang sangat setuju sebanyak 87.5%, dan setuju sebanyak 12.5% dari keseluruhan jumlah responden. Sedangkan dari hasil angket pondok HIPMAT dapat dilihat persentase yang sangat setuju sebanyak 50%, dan setuju sebanyak 50% dari keseluruhan responden.

Menjadi sikap dan perbuatan yang mulia apabila ada saudara yang sakit di jenguk karena dengan menjenguknya dia akan merasa di perhatikan dan merasa senang dengan kehadiran teman-temannya, menjenguk saudara yang lagi sakit juga termasuk kepedulian terhadap sesama manusia dan akan mampu dijadikan sebagai motifasi untuk sehat kembali bersama yang lainnya.

Tabel 4.33 Jika ada teman yang dihina dan disakiti sedang ia tidak bersalah, saya selalu membelanya

Kategori Jawaban	Pondok Pangkep		Pondok HIPMAT	
	Frekuwensi	Persentase (%)	Frekuwensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	9	56.25	6	37,5
Setuju	7	43.75	10	62,5
Kurang Setuju	0	0	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Jumlah	16	100	16	100

Kesimpulan, dari hasil angket pondok Pangkep dapat dilihat jumlah persentase yang sangat setuju sebanyak 56.25%, dan setuju sebanyak 43.75% dari keseluruhan jumlah responden. Sedangkan dari hasil angket pondok HIPMAT dapat dilihat persentase yang sangat setuju sebanyak 37,5%, dan setuju sebanyak 62,5% dari keseluruhan responden.

Penghinaan terhadap teman terkadang merasa yang dihina itu adalah diri pribadi sehingga semestinya di belah agar orang yang menghina tidak melakukannya lagi karena penghinaan terhadap seseorang bisa menyakitai hatiya yang dihina, penghinaan salah satu sikap kesombongan seolah-olah yang benara itu dirinya setiap apapun yang dilakukan dan di kejakan.

Tabel 4.34 Jika ada tugas kelompok dari dosen atau ustadz, menurut saya harus dikerjakan bersama-sama

Kategori Jawaban	Pondok Pangkep		Pondok HIPMAT	
	Frekuwensi	Persentase (%)	Frekuwensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	12	75	6	37,5
Setuju	4	25	10	62,5
Kurang Setuju	0	0	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Jumlah	16	100	16	100

Kesimpulan, dari hasil angket pondok Pangkep dapat dilihat jumlah persentase yang sangat setuju sebanyak 75%, dan setuju sebanyak 25% dari keseluruhan jumlah responden. Sedangkan dari hasil angket pondok HIPMAT dapat dilihat persentase yang sangat setuju sebanyak 37,5%, dan setuju sebanyak 62,5% dari keseluruhan responden.

Denagan kebersamaan segala sesuatu yang rumit akan jadi gampang karena banyak pendapat di setiap kepala yang di jadikan sebagai referensi untuk mengerjakan tugas baik dari dosen maupun ustadz, mengerjakan tugas bersama salah satu kekompakan diantara perkelompok dan tidak bakalan ada yang merasa iri atas selesainya tugas setiap orang yang hadir akan punya tugas masing-masing sebagai pendukung cepatnya selesai soal yang di jadikan tugas.

Tabel 4.35 Jika mendapat jadwal piket untuk membersihkan kamar dan pondok, saya selalu mengerjakannya

Kategori Jawaban	Pondok Pangkep		Pondok HIPMAT	
	Frekuwensi	Persentase (%)	Frekuwensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	14	87.5	6	37,5
Setuju	2	12.5	10	62,5
Kurang Setuju	0	0	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Jumlah	16	100	16	100

Kesimpulan, dari hasil angket pondok Pangkep dapat dilihat jumlah persentase yang sangat setuju sebanyak 87.5%, dan setuju sebanyak 12.5% dari keseluruhan jumlah responden. Sedangkan dari hasil angket pondok HIPMAT dapat dilihat persentase yang sangat setuju sebanyak 37,5%, dan setuju sebanyak 62,5% dari keseluruhan responden.

Kesepakatan jadwal merupakan salah satu tugas yang semestinya di kerjakan agar teman merasa nyaman dengan sikapnya yang sudah terbiasa dengan kebersihan, mengerjakan tugas kebersihan kita bisa segar setiap ingin belajar dan termasuk janji yang semestinya di kerjakan karena janji merupakan utang yang semestinya di bayar.

Tabel 4.36 Jika mendapat pembagian tugas di pondok saya mengerjakannya dengan baik

Kategori Jawaban	Pondok Pangkep		Pondok HIPMAT	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	13	81.25	3	18,75
Setuju	3	18.75	13	81,25
Kurang Setuju	0	0	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Jumlah	16	100	16	100

Kesimpulan, dari hasil angket pondok Pangkep dapat dilihat jumlah persentase yang sangat setuju sebanyak 81.25%, dan setuju sebanyak 18.75% dari keseluruhan jumlah responden. Sedangkan dari hasil angket pondok HIPMAT dapat dilihat persentase yang sangat setuju sebanyak 18,75%, dan setuju sebanyak 81,25% dari keseluruhan responden.

Mengerjakan tugas tidak dengan asal-asalan sehingga dengan mengerjakan tugas di pondok selalu bisa di selesaikan dengan baik karena dengan keseriusan maka sikap yang bijak, sabar, bijak, dan lain-lain, adanya tugas dari pondok salah satu penghargaan dari teman-teman.

Tabel 4.37 Jika dilaksanakan kerja bakti, saya selalu mengikutinya dengan baik

Kategori Jawaban	Pondok Pangkep		Pondok HIPMAT	
	Frekwensi	Persentase (%)	Frekwensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	7	43.75	6	37,5
Setuju	9	56.25	10	62,5
Kurang Setuju	0	0	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Jumlah	16	100	16	100

Kesimpulan, dari hasil angket pondok Pangkep dapat dilihat jumlah persentase yang sangat setuju sebanyak 43.75%, dan setuju sebanyak 56.25% dari keseluruhan jumlah responden. Sedangkan dari hasil angket pondok HIPMAT dapat dilihat persentase yang sangat setuju sebanyak 37,5%, dan setuju sebanyak 62,5% dari keseluruhan responden.

Kerja bakti adalah sikap kebersamaan yang seharusnya di pertontongkan agar jadi contoh bagi pemuda yang lainnya, mengikuti kerja bakti dengan baik akan jadi percontohan, sehingga orang yang tidak pernah kerja bakti akan ikut terpanggil untuk melakukannya.

Tabel 4.38 Jika saya dibantu oleh teman, saya kembali membantunya

Kategori Jawaban	Pondok Pangkep		Pondok HIPMAT	
	Frekwensi	Persentase (%)	Frekwensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	11	68.75	10	62,5
Setuju	5	31.25	6	37,5
Kurang Setuju	0	0	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Jumlah	16	100	16	100

Kesimpulan, dari hasil angket pondok Pangkep dapat dilihat jumlah persentase yang sangat setuju sebanyak 68.75%, dan setuju sebanyak 31.25% dari keseluruhan jumlah responden. Sedangkan dari hasil angket pondok HIPMAT

dapat dilihat persentase yang sangat setuju sebanyak 62,5%, dan setuju sebanyak 37,5% dari keseluruhan responden.

Membantu teman yang sudah pernah membantu kita sikap balas budi baik bagi seseorang, walaupun orang yang di bantu tidak mengharap akan bantuannya pula, dengan membantu teman bukan berarti membantu teman karena ada maunya tetapi memang dari membantu teman nantinya akan terasa tenaga selalu merasa dilindungi olehnya.

Tabel 4.39 Jika punya uang kemudian ada teman butuh uang mendadak, saya selalu bersedia meminjaminya

Kategori Jawaban	Pondok Pangkep		Pondok HIPMAT	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	10	62,5	2	12,5
Setuju	6	37,5	14	87,5
Kurang Setuju	0	0	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Jumlah	16	100	16	100

Kesimpulan, dari hasil angket pondok Pangkep dapat dilihat jumlah persentase yang sangat setuju sebanyak 62,5%, dan setuju sebanyak 37,5% dari keseluruhan jumlah responden. Sedangkan dari hasil angket pondok HIPMAT dapat dilihat persentase yang sangat setuju sebanyak 12,5%, dan setuju sebanyak 87,5% dari keseluruhan responden.

Kepunyaan uang bukan berarti semuanya adalah milik kepribadian tetapi ada hak bagi yang lain untuk memilikinya pula termasuk bagi yang tidak mampu, namun keluarnya uang tergantung siapa yang membutuhkan pada saat itu walaupun teman yang membutuhkannya dengan alasan mendadak maka temanlah yang berhak untuk memilikinya namun masih dalam bentuk pinjaman agar apa yang menjadi urusannya tetap lancar.

Tabel 4.40 Ketika merasa jengkel dengan teman yang menjahili, saya selalu berusaha memaafkan kesalahannya

Kategori Jawaban	Pondok Pangkep		Pondok HIPMAT	
	Frekuwens i	Persentase (%)	Frekuwens i	Persentase (%)
Sangat Setuju	8	50	6	37,5
Setuju	8	50	9	56,25
Kurang Setuju	0	0	1	6,25
Tidak Setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Jumlah	16	100	16	100

Kesimpulan, dari hasil angket pondok Pangkep dapat dilihat jumlah persentase yang sangat setuju sebanyak 50%, dan setuju sebanyak 50% dari keseluruhan jumlah responden. Sedangkan dari hasil angket pondok HIPMAT dapat dilihat persentase yang sangat setuju sebanyak 37,5%, setuju sebanyak 56,25%, dan kurang setuju 6,25 dari keseluruhan responden.

Terkadang bercanda bersama dengan teman terlalu kasar sehingga akhirnya banyak yang merasa selalu di bohongi namun sekasar apapun teman sama yang lainnya akan selalu berusaha memaafkannya karena saling memaafkan adalah sikap terpuji.

Tabel 4.41 Jika ada iuran pondok, saya selalu ikut menyumbangkan

Kategori Jawaban	Pondok Pangkep		Pondok HIPMAT	
	Frekuwens i	Persentase (%)	Frekuwens i	Persentase (%)
Sangat Setuju	11	68.75	7	43,75
Setuju	5	31.25	9	56,25
Kurang Setuju	0	0	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Jumlah	16	100	16	100

Kesimpulan, dari hasil angket pondok Pangkep dapat dilihat jumlah persentase yang sangat setuju sebanyak 68.75%, dan setuju sebanyak 31.25% dari keseluruhan jumlah responden. Sedangkan dari hasil angket pondok HIPMAT

dapat dilihat persentase yang sangat setuju sebanyak 43,75%, dan setuju sebanyak 56,25% dari keseluruhan responden.

Menyumbang iuran pondok dilakukan biasanya untuk menutupi kebutuhan-kebutuhan lainnya yang tidak terduga, apalagi menyumbang sikap yang baik rangan salah satu bentuk kepedulian dan bisa saja itu untuk menutupi kekurangan bagi semua orang yang tinggal di pondok tersebut.

Tabel 4.42 Jika ada teman yang sakit dan tidak bisa masuk kampus, saya siap mengijinkannya

Kategori Jawaban	Pondok Pangkep		Pondok HIPMAT	
	Frekuwens i	Persentase (%)	Frekuwens i	Persentase (%)
Sangat Setuju	14	87.5	10	62,5
Setuju	2	12.5	6	37,5
Kurang Setuju	0	0	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Jumlah	16	100	16	100

Kesimpulan, dari hasil angket pondok Pangkep dapat dilihat jumlah persentase yang sangat setuju sebanyak 87.5%, dan setuju sebanyak 12.5% dari keseluruhan jumlah responden. Sedangkan dari hasil angket pondok HIPMAT dapat dilihat persentase yang sangat setuju sebanyak 62,5%, dan setuju sebanyak 37,5% dari keseluruhan responden.

Membantu teman yang sakit bukan hanya didatangi dan dukung emangatnya bisa saja ijinan dia agar tidak di alpakan dosen yang bersangkutan karena itu mampu mendukung kehadirannya agar tidak mengulang nantinya. Itu juga merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap sesama.

Tabel 4.43 Menjalin hubungan yang baik dengan teman-teman satu pondok adalah hal yang harus selalu dilakukan

Kategori Jawaban	Pondok Pangkep		Pondok HIPMAT	
	Frekuwens i	Persentase (%)	Frekuwens i	Persentase (%)
Sangat Setuju	13	81.25	6	37,5
Setuju	3	18.75	10	62,5
Kurang Setuju	0	0	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Jumlah	16	100	16	100

Kesimpulan, dari hasil angket pondok Pangkep dapat dilihat jumlah persentase yang sangat setuju sebanyak 81.25%, dan setuju sebanyak 18.75% dari keseluruhan jumlah responden. Sedangkan dari hasil angket pondok HIPMAT dapat dilihat persentase yang sangat setuju sebanyak 37,5%, dan setuju sebanyak 62,5% dari keseluruhan responden.

Terkadang dalam satu pondok ada teman yang tidak sejalan sehingga mengakibatkan ketidak harmonisan, jadi walau pun tetap ketemu di pondok namun akan selalu merasa salinii terbebani, namun dengan terjalinya silaturahmi dengan baik maka apapun yang terjadi tidak bakalan pernah merasa karena selalu ada yang menemani makanya harus dijaga hubunagan demi untuk kebersamaan.

Tabel 4.44 Sebagai anggota pondok saya selalu mengikuti aturan yang ada

Kategori Jawaban	Pondok Pangkep		Pondok HIPMAT	
	Frekuwens i	Persentase (%)	Frekuwens i	Persentase (%)
Sangat Setuju	12	73,33	9	56,25
Setuju	4	26,67	7	43,75
Kurang Setuju	0	0	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Jumlah	16	100	16	100

Kesimpulan, dari hasil angket pondok Pangkep dapat dilihat jumlah persentase yang sangat setuju sebanyak 75%, dan setuju sebanyak 25% dari keseluruhan jumlah responden. Sedangkan dari hasil angket pondok HIPMAT dapat dilihat persentase yang sangat setuju sebanyak 56,25%, dan setuju sebanyak 43,75% dari keseluruhan responden.

Aturan merupakan undang-undang yang seharusnya di taati agar tidak terjadi kesalah pahaman bila ada hal-hal yang tidak diinginkan terjadi, dengan adanya aturan yang tidak di taati bisa saja dapat hukuman yang setimpal dengan kesalahan tersebut, olehnya itu harus selalu mengikuti aturan agar tidak dapat hukuman, apalagi ketaatan itu hal yang baik untuk mengawali agar kita bisa bijak nantinya.

4.3 Analisis Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 15 orang mahasiswa di pondok Pangkep dan 16 orang mahasiswa di pondok HIPMAT untuk mengetahui pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perilaku sosial. Analisis data hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan Win. SPSS 21 sebagai berikut:

Tabel 4.45 deskripsi pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perilaku sosial

No	Deskriptif	Pondok Pangkep		Pondok HIPMAT	
		Bimbingan Keagamaan	Perilaku Sosial	Bimbingan Keagamaan	Perilaku Sosial
1	N	16	16	16	16
2	Mean	76,73	94,40	76,94	89,63
3	Std Deviation	2,84	2,29	3,34	3,59
4	Minimum	71,00	90,00	70,00	82,00
5	Maximum	83,00	98,00	83,00	96,00

Berdasarkan deskripsi tabel di atas terlihat bahwa dalam statistik deskriptif pada pondok Pangkep dan pondok HIPMAT terdapat perbedaan rata-rata diantara kedua kelompok tersebut. Dapat dijelaskan bahwa pondok Pangkep pada bimbingan keagamaan dan perilaku sosial terdapat perbedaan rata-rata diantara keduanya tersebut, dimana nilai rata-rata bimbingan keagamaan lebih rendah dibandingkan dengan perilaku sosial dengan selisih 17,67 (76,73-94,40), pada tingkat nilai standar deviasi dengan selisih 0,55 (2,84-2,29), pada tingkat minimum dengan selisih 19 (71-90), dan pada tingkat maximum dengan selisih 15 (83-98).

Sedangkan hasil statistik deskriptif pada pondok HIPMAT terdapat perbedaan nilai rata-rata diantara kedua kelompok tersebut. Dapat dijelaskan bahwa pondok Pangkep pada bimbingan keagamaan dan perilaku sosial terdapat perbedaan rata-rata diantara keduanya tersebut, dimana nilai rata-rata bimbingan keagamaan lebih rendah dibandingkan dengan perilaku sosial dengan selisih 12,69 (76,94-89,63), pada tingkat nilai standar deviasi dengan selisih 0,25 (3,34-3,59), pada tingkat minimum dengan selisih 12 (70-82), dan pada tingkat maximum dengan selisih 1 (83-96).

4.4 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji kepatutan yang digunakan untuk menganalisis data angket pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perilaku sosial mahasiswa di pondok Pangkep dan di Pondok HIPMAT adalah uji perbedaan rata-rata. Uji perbedaan dua rata-rata yang akan digunakan adalah uji *t*. akan tetapi uji *t* dapat dilakukan apabila sampel berasal dari data yang berdistribusi normal. Untuk mengetahuinya dilakukan uji normalitas dan juga varians kedua sampel homogen. Untuk mengetahui homogen atau tidak dilakukan uji homogenitas.

4.4.1 Uji Normalitas

Pengujian terhadap normal tidaknya penyebaran data dengan menggunakan rumus Uji normalitas dengan taraf nyata (0,05). Berdasarkan perhitungan normalitas data bimbingan keagamaan (X) dan perilaku sosial (Y) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.46 Uji normalitas hasil data angket di pondok Pangkep

Faktor		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Variabel X dan Y	Bimbingan Keagamaan	,105	16	,200*	,983	16	,987
	Perilaku Sosial	,106	16	,200*	,982	16	,983

Dari hasil tabel di atas menunjukkan uji normalitas data. Pengujian dengan SPSS berdasarkan pada uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan hipotesis yang diuji adalah:

H_a : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_o : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Dengan demikian, normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α) tertentu (biasanya $\alpha=0,05$ atau $\alpha=0,01$). Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka normalitas data tidak terpenuhi. Cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig.) untuk menetapkan kenormalan, dan kriteria yang berlaku.

Pada hasil di atas diperoleh nilai signifikansi $p= 0,987$, sehingga $p > \alpha$ (statistik 0,983) pada bimbingan keagamaan dan pada perilaku sosial diperoleh nilai signifikansi $p= 0,983$, sehingga $p > \alpha$ (statistik 0,982). Dengan demikian sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 4.47 Uji normalitas hasil data angket di pondok HIPMAT

Faktor		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Variabel X dan Y	Bimbingan Keagamaan	,107	16	,200*	,985	16	,990
	Perilaku Sosial	,118	16	,200*	,985	16	,992

Pada hasil di atas diperoleh nilai signifikansi $p= 0,990$, sehingga $p > \alpha$ (statistik 0,985) pada bimbingan keagamaan dan pada perilaku sosial diperoleh nilai signifikansi $p= 0,992$, sehingga $p > \alpha$ (statistik 0,985). Dengan demikian sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa data di pondok Pangkep dan data di pondok HIPMAT bimbingan keagamaan (X) dan perilaku sosial (Y) memiliki nilai berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh mempunyai variansi yang sama atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan dengan analisis tes *homogeneity of variance* menggunakan program SPSS versi 21. Apabila ini signifikansi lebih dari atau sama dengan 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan homogen. Berikut merupakan tabel hasil uji homogenitas:

Tabel 4.48 Uji homogenitas hasil data angket

Mahasiswa	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Kesimpulan
Pondok Pangkep	,001	1	30	,978	Homogen
Pondok HIPMAT	,095	1	30	,760	Homogen

Analisis data pondok Pangkep dengan menggunakan Win. SPSS 21 dengan menggunakan perhitungan homogenitas variansi populasi, diperoleh nilai $p\text{-value} = ,978$. Ketentuan yang harus dipenuhi sebagai syarat agar data berasal dari populasi yang homogen (sama) yaitu $p\text{-value} > \alpha$, $\alpha = ,001$. Karena nilai $p\text{-value} = ,978 > \alpha = ,001$ maka, berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa variansi populasi berasal dari populasi yang sama (homogen).

Analisis data pondok HIPMAT dengan menggunakan Win. SPSS 21 dengan menggunakan perhitungan homogenitas variansi populasi, diperoleh nilai $p\text{-value} = ,760$. Ketentuan yang harus dipenuhi sebagai syarat agar data berasal dari populasi yang homogen (sama) yaitu $p\text{-value} > \alpha$, $\alpha = ,095$. Karena nilai $p\text{-value} = ,760 > \alpha = ,095$ maka, berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa variansi populasi berasal dari populasi yang sama (homogen).

Setelah dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, sebagai uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis (t), dan data yang diperoleh memenuhi syarat untuk melakukan uji t , selanjutnya akan dilakukan uji t untuk menguji dan menjawab hipotesis penelitian ini.

4.5 Pengujian Hipotesis

Perhitungan uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh bimbingan keagamaan mahasiswa terhadap perilaku sosial. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t , dengan menggunakan data yang diperoleh, yaitu hasil angket bimbingan keagamaan mahasiswa terhadap perilaku sosial dan hasilnya dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.49 Uji hipotesis hasil data angket

Pengaruh Bimbingan Keagamaan Mahasiswa Terhadap Perilaku Sosial		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Pondok Pangkep	Equal variances assumed	0.000	1.000	-.136	30	.893	-.12500	.92139
	Equal variances not assumed			-.136	29.990	.893	-.12500	.92139
Pondok HIPMAT	Equal variances assumed	.082	.777	-.201	30	.842	-.25000	1.24415
	Equal variances not assumed			-.201	29.944	.842	-.25000	1.24415

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji t , pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% diperoleh nilai $t = -.136$ dengan $p \text{ sig} = 0,893$ pada pondok Pangkep oleh karena itu, berdasarkan kriteria $p \text{ sig} (0,000) > \alpha$

(0,05) maka H_0 ditolak. Sedangkan hasil uji $-t$ pada pondok HIPMAT berdasarkan analisis SPSS diperoleh nilai $t = -0,201$ dengan $p \text{ sig} = 0,842$. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria $p \text{ sig} (0,842) > \alpha (0,05/2)$ maka H_0 ditolak. Jadi, terdapat pengaruh secara signifikan bimbingan keagamaan terhadap perilaku sosial mahasiswa pondok Pangkep dan pondok HIPMAT yang bermukim di Jalan Amal Bakti.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini yang diteliti adalah apakah terdapat pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perilaku sosial mahasiswa pondok Pangkep dan pondok HIPMAT?.

Bertolak dari analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan dalam Bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Perhitungan rata-rata perilaku sosial di pondok Pangkep dan Pondok HIPMAT. Diketahui nilai rata-rata sebesar 94,40 mahasiswa pondok Pangkep dan nilai rata-rata sebesar 89,63 mahasiswa pondok HIPMAT.

Hasil analisis uji hipotesis variabel X terhadap variabel Y diketahui nilainya $t = -0,136$ dengan $p \text{ sig} = 0,893$ pada pondok Pangkep oleh karena itu, berdasarkan kriteria $p \text{ sig} (0,000) > \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak. Sedangkan hasil uji $-t$ pada pondok HIPMAT berdasarkan analisis SPSS diperoleh nilai $t = -0,201$ dengan $p \text{ sig} = 0,842$. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria $p \text{ sig} (0,000) > \alpha (0,05/2)$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Terdapat pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perilaku sosial mahasiswa kos-kosan yang bermukim di Jalan Amal bakti” diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan dengan memperhatikan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

- 5.2.1 Bagi para pendidik hendaknya lebih berupaya meningkatkan bimbingan keagamaan terhadap mahasiswanya terutama dalam pendidikan keagamaan. Oleh karena, pengetahuan dan kesadaran keagamaan mahasiswa tidak bisa

terlepas dari kerja baik dari para pendidik baik dalam lingkungan kampus maupun di lingkungan sosial.

5.2.2 Bagi peneliti perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait bimbingan keagamaan kaitannya dengan variabel lain seperti misalnya perilaku sosial, akhlak mahasiswa di masyarakat, kenakalan remaja, dan lain-lain agar dapat dimanfaatkan oleh setidaknya diri sendiri ketika sudah mengajar.

5.2.3 Bagi pembaca disarankan untuk memberikan saran pendapat dan kritikan yang bersifat membangun pada hasil penelitian ini agar lebih sempurna sesuai yang diharapkan.



DAFTAR PUSTAKA.

- Ahmadi Abu, dan narbuko Cholid. 2009. *Metedologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin Zainal Isep. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling Islam Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arifin, M. 1978. *Pokok-pokok Pikiran Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikonto Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta Rineka Cipta.
- Arikonto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek, Cet XI*; Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama R.I, 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Toha Putra, Jakarta.
- Departemen Agama RI. 2004. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro
- Drajat Zakiya. 1996. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Faqih Rahim Aumur. 2002. *Bimbingan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: Rajawali Press.
- Gray L.R. 1981 *Educational research: Competencies for analysis application, United States Of America*
- Hadjar Ibnu. 1999. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan. Ed.I .Cet.II*; Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- Hallen, 2002. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Hasan M.Iqbal.2002. *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghali Indonesia.
- Jalaluddin. 2004. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindi Persada.
- Jaya Indrawi A. Ibrahim .2010. *Teori Perilaku dan Budaya Organisasi*. Bandung: Rafika Adatmi.
- Kamanto, Sunarto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Lubis Fadhil, Ahmad Nur. 20000. *Agama Sistem Kultural*. IAIN Medan: Press.
- Mu'in, Taib Thahir Abdul. 1992. *Ilmu Kalam*. Jakarta: Wijaya.
- Nasition Harun.1986. *Islam ditinjau Dari Berbagai Aspek*. Jakarta: Press

Sugiono Anas, 2000, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet,X; Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2002. *Statistika Untuk Penelitian*. Cet. IV; Bandung: CV. Alfabeta

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R & D*, Bandung: CV Alfabta.

Suryabrata.2000. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

Usman, Husaini. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yousda Amirman I Ine. 1993. *Penelitian Dan Statistik Pendidikan*. Cet. I: Jakarta Bumi Aksara

Zainal, Dzamari. 1995. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Pustaka Setia.

Zainal, Dzamari. 1996. *Islam Aqidah Dan Syari'ah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

<http://meylitapayuningtias.blogspot.co.id/2015/10/pendahuluan-individu-atausekelompok.html> diakses pada tanggal 21 Oktober 2015

<http://ridhoberlianto.blogspot.co.id/p/pengertian-agama-dengansingkat-definisi.html/> diakses pada tanggal 21 Oktober 2015

http://www.academia.edu/11580295/Pengaruh_Lingkungan_Kos_Kosan_terhadap_Perilaku/diakses pada tanggal 20 September 2015.

http://www.academia.edu/5530695/Makalah_TEORI_BEHAVIORISTIK diakses pada tanggal 15 juli 2106





LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Angket**ANGKET PENELITIAN****PENGARUH BIMBINGAN KEAGAMAAN MAHASISWA TERHADAP PERILAKU SOSIAL; STUDI KASUS MAHASISWA YANG BERMUKIM DI JALAN AMAL BAKTI****I. KETERANGAN ANGKET**

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dari responden dalam menyusun skripsi
2. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu kami dalam menyelesaikan studi

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan
2. Bacalah baik-baik setiap item pernyataan dan seluruh alternatif jawabannya.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia yang sesuai dengan apa yang anda ketahui dengan memberi tanda ceklis (✓).
4. Angket ini terdiri dari 5 (lima) pilihan jawaban.
 - a. SS : Sangat Setuju
 - b. S : Setuju
 - c. KS : Kurang Setuju
 - d. TS : Tidak Setuju
 - e. STS : Sangat Tidak Setuju
5. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

III. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
 Jenis kelamin :
 Pondok :
 Jurusan/Prodi :
 Hari/Tgl :

IV. DAFTAR ANGKET

Daftar pernyataan dan alternatif jawabannya

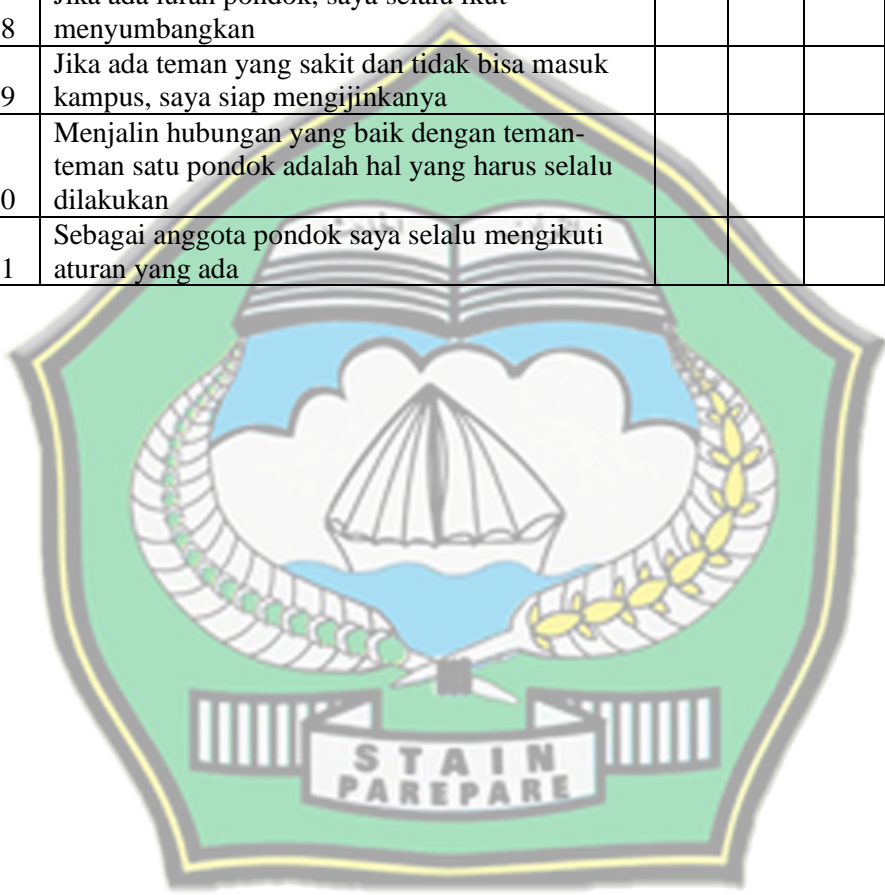
No	PERTAYAAN	SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Menurut Saya materi agama yang di berikan di kampus sudah cukup					
2	Dengan mengikuti pengajian yang diadakan di kampus dapat menambah pengetahuan agama					
3	Menurut Saya dengan mengaji dirumah dapat menyejukkan hati					
4	Menurut Saya dengan melaksanakan shalat wajib lima waktu dapat memepererat persaudaraan dan kepedulian					
5	Menurut saya, sebagai orang muslim setiap hari harus berdzikir					
6	Menurut saya, sebagai orang muslim setiap hari harus membaca al-Qur'an					
7	Menurut saya mempelajari isi kandungan al-Qur'an adalah keharusan dalam beragama					
8	Dengan melaksanakan puasa setiap bulan Ramadhan dapat mendekatkan individu dengan individu lain					
9	Sebagai orang muslim harus sering-sering mengikuti ceramah keagamaan di masjid					
10	Dengan mengikuti kajian-kajian keagamaan dapat menambah pengetahuan keagamaan					
11	Menurut Saya pengajian keagamaan diikuti jika pematerynya seorang ustadz					
12	Menurut saya orang lebih muda harus menggunakan kata-kata yang sopan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua					
13	Dalam kehidupan keseharian jangan digunakan untuk membicarakan keburukan orang lain					
14	Dapat menahan diri dengan diam untuk tidak membicarakan keburukan orang lain adalah sikap yang mulia					
15	Menurut saya sebelum berangkat kekampus harus berdo'a dulu					

16	Ketika menghadapi masalah yang sulit saya selalu beristighfar					
17	Ketika diberi nasihat oleh orang tua membentak jika diberi nasehat orang tua					
18	Berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial di kampus dan sosial adalah bentuk dari kesadaran beragama					
19	Jika seandainya saya disakiti (dalam bentuk apapun) maka saya tidak harus menanggapi dengan marah					
20	Jika melakukan kesalahan terhadap orang lain maka harus meminta maaf					
21	Jika ada seseorang menghina orang lain padahal saya tahu itu dosa, maka seharusnya saya menegurnya					

Daftar pernyataan dan alternatif jawabannya

No	PERTANYAAN	SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Menghargai tetangga atau saudara yang berbeda suku, dan agama adalah sikap sosial yang harus di junjung tinggi					
2	Jika terdapat perbedaan pendapat dengan teman, maka harus tetap saling menghargai					
3	Jika teman akrab selalu teguh dengan pendiriannya, maka sebagai teman yang baik selalu menghargai dia					
4	Jika terdapat perdebatan dengan teman, menurut saya kadang kita harus mengalah dan menerima pendapatnya					
5	Jika memiliki makanan (snack) maka harus selalu berbagi dengan teman-teman					
6	Jika ada teman yang berkelahi, saya harus mendamaikan mereka					
7	Jika bertemu dengan teman, saya selalu berjabat tangan					
8	Jika bertemu dengan teman, saya selalu mengucapkan salam					
9	Jika terdapat teman yang sakit, saya menjenguk bersama teman-teman					
10	Jika ada teman yang dihina dan disakiti sedang ia tidak bersalah, saya selalu membelanya					
11	Jika ada tugas kelompok dari dosen atau ustadz, menurut saya harus dikerjakan bersama-sama					
12	Jika mendapat jadwal piket untuk membersihkan kamar dan pondok, saya selalu mengerjakannya					
13	Jika mendapat pembagian tugas di pondok saya mengerjakannya dengan baik					

14	Jika dilaksanakan kerja bakti, saya selalu mengikutinya dengan baik						
15	Jika saya dibantu oleh teman, saya kembali membantunya						
16	Jika punya uang kemudian ada teman butuh uang mendadak, saya selalu bersedia meminjaminya						
17	Ketika merasa jengkel dengan teman yang menjahili, saya selalu berusaha memaafkan kesalahannya						
18	Jika ada iuran pondok, saya selalu ikut menyumbangkan						
19	Jika ada teman yang sakit dan tidak bisa masuk kampus, saya siap mengijinkannya						
20	Menjalin hubungan yang baik dengan teman-teman satu pondok adalah hal yang harus selalu dilakukan						
21	Sebagai anggota pondok saya selalu mengikuti aturan yang ada						





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE**

Alamat : JL. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

Nomor : B 1967 /Sti.08/PP.00.9/10/2016
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KOTA PAREPARE
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : MUH. YUSUF
Tempat/Tgl. Lahir : BATUSURA, 05 Mei 1993
NIM : 11.3200.001
Jurusan / Program Studi : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : XI (Sebelas)
Alamat : SAPTAMARGA

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KOTA PAREPARE** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PENGARUH BIMBINGAN KEAGAMAAN MAHASISWA TERHADAP PERILAKU SOSIAL (STUDI KASUS MAHASISWA KOS-KOSAN YANG BERMUKIM DI JALAN AMAL BAKTI)"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai selesai. Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

24 Oktober 2016

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ganggawa No. 5 Parepare, Telp. (0421) 24920 Fax. (0421) 24920 Parepare
Kode Pos 91111, Email : kesbang@pareparekota.go.id Website :

Parepare, 26 Oktober 2016

Kepada

Yth. Lurah Bukit Harapan Kota Parepare

Di -

Parepare

070/1013/BKBP

Izin Penelitian.-

DASAR :

1. UU Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah
2. UU Nomor 8 Tahun 1985 Tentang Organisasi Kemasyarakatan.
3. Peraturan Daerah Kota Parepare Nomor 4 Tahun 2010 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah.
4. Peraturan Walikota Parepare Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Parepare.
5. Surat Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) STAIN Parepare Nomor : B-1967/Sti.08/PP.00.9/10/2016 Tanggal 24 Oktober 2016 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut diatas, maka pada prinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Parepare) dapat memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : MUH. YUSUF
Tempat/Tgl Lahir : Batusura, 05 Mei 1993
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Sapta Marga, Kota Parepare

Bermaksud untuk melakukan Penelitian / Wawancara di Kota Parepare dengan judul :

"PENGARUH BIMBINGAN KEAGAMAAN MAHASISWA TERHADAP PERILAKU SOSIAL (STUDI KASUS MAHASISWA KOS-KOSAN YANG BERMUKIM DI JALAN AMAL BAKTI)"

Selama : Tmt. 27 Oktober s/d 27 Nopember 2016

Pengikut / Peserta : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi/Jawatan Badan yang bersangkutan.
2. Pengambilan Data/Penelitian tidak menyimpang dari masalah telah diizinkan, semata-mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Mentaati semua Per Undang-undangan yang berlaku dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil "Penelitian" kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Parepare)
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.
Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan seperlunya.-



Salinan : Kepada Yth,
Gubernur Sul Sel Cq. Kepala BKB Sul Sel di Makassar
Wakil Kota Parepare di Parepare
Wakil Soreang Kota Parepare di Parepare
Wakil STAIN Kota Parepare di Parepare
Muhammad YUSUF



**IKATAN PEMUDA PELAJAR MAHASISWA (IPPM)
PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
KOORDINATOR PAREPARE**



Sekretariat : Jln. Amal bakti No.25 Soreang Kota Parepare HP. 082349612356

KETERANGAN TELAH MENELITI

Nomor : 01/B/SL/IPPMP-K.PAREPARE/TV/1438 H

Teriring salam dan do'a, semoga segala aktifitas kescharian kita mendapatkan rahmat dan ridha Allah SWT. Amin.

Pengurus Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa (IPPM) Pangkajene Kepulauan dengan ini menyatakan bahwa saudara:

nama : Muh. Yusuf
NIM : 11.3200.001
asal kampus : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare
jurusan : Dakwah dan Komunikasi (DAKOM)
prodi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)

Benar telah melaksanakan penelitian di Asrama Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa (IPPM) Pangkajene Kepulauan. Demikian surat pernyataan ini dibuat agar kiranya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Parepare, 17 Januari 2018 M
17 Rabiul Akhir 1438 H

**Pengurus
Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa (IPPM)
Pangkajene dan Kepulauan Koordinator Parepare
Periode 2016-2017**


Ahmad Bilal
Ketua Koordinator,-


Sri Adliyani Annas
Sekretaris,-



**HIMPUNAN PELAJAR MAHASISWA TANAH BUMBU
(HIPMAT) KOTA PAREPARE
KALIMANTAN SELATAN**

Sekretariat: BTN Soreang Permal Blok 1 No 4 Hp. 082251916727-085348769175 Kode Pos
911322

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**KETERANGAN TELAH MENELITI
Nomor: 03/HIPMAT/PAREPARE/1/2017**

Teriring Salam dan Do'a semoga Allah swt memberikan kelimpahan rahmatNya kepada kita semua dalam menjalani kehidupan sehari-hari amiin.

Himpunan Pelajar Tanah Bumbu (HIPMAT) dengan ini menyatakan bahwa saudara:

Nama : Muh.Yusuf
Nim : 11.3200.001
Asal kampus : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi (DAKOM)
Prodi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)

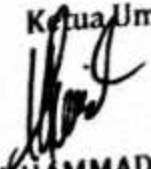
Benar telah melaksanakan penelitian di pondok Himpunan Pelajar Mahasiswa Tanah Bumbu (HIPMAT). Demikian surat pernyataan ini dibuat agar kiranya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Parepare 03 Januari 2017

**PENGURUS
HIMPUNAN PELAJAR MAHASISWA TANAH BUMBU
(HIPMAT) KOTA PAREPARE
KALIMANTAN SELATAN**

Ketua Umum


MUHAMMAD NAIM

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi kegiatan di Pondok Hipmat



Dokumentasi kegiatan di Pondok Pangkep

RIWAYAT HIDUP PENULIS



MUH.YUSUF, dengan panggilan akrab Imo' Lahir pada 05 Mei 1993 di Desa/Lembang Batusura'

Kecamatan Saluputti sekarang kecamatan rembon kabupaten tana toraja provinsi Sulawesi selatan. Lahir

dari pasangan suami istri Lattang dengan Sa'bi. Penulis mulai menempuh pendidikan pada tahun 1999 di

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 158 Batusura'. Pada tahun 2003 tepatnya kelas IV penulis pindah ke Sekolah Dasar Negeri (SDN) 127 Parepare

setelah sang kakak berhasil membujuknya, dan tamat pada tahun 2005. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikannya di Madrasah tsanwiyah Negeri Parepare 2005-2008. Ditahun yang sama, penulis melankutkan pendidkan di Sekolah menengah Atas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare dan tamat pada tahun 2011, dan melanjutkan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare dengan mengambil jurusan Komunikasi dan Dakwah (KOMUNIDA) sekarang Dakwah Dan Komunikasi) dengan program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI). Pada tahun 2017 penulis memperoleh gelar sarjana (S1) dengan menyusun skripsi yang judul *Pengaruh Bimbingan Keagamaan Mahasiswa Terhadap Perilaku Sosial (Studi Kasus Mahasiswa Yang Bermukim Di Pondok Hipmat Dan Pondok Pangkep Di Jalan Amal Bakti)*.

